



### BAB III

## GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

### 3.1 Kinerja Keuangan Tahun 2011-2015

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah saat ini, tidak dapat disangkal bahwa pelaksanaan program dan kegiatan banyak ditentukan oleh ketersediaan dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah. Walaupun partisipasi masyarakat ternyata juga ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan, namun demikian ketersediaan dana pembangunan masih tetap merupakan faktor yang sangat menentukan. Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada dasarnya bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan dan sumber daya yang tersedia, mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pelaksanaan pengelolaan anggaran secara baik. Aspek penting dalam penyusunan anggaran adalah penyelarasan antara kebijakan (*policy*), perencanaan (*planning*) dengan penganggaran (*budgeting*) antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah.

Periode kinerja keuangan Kabupaten Lampung Timur disajikan untuk periode Tahun 2011-2015, namun untuk penyajian datanya diuraikan mulai Tahun 2010 sebagai data dasar atau kondisi eksisting periode Tahun 2016-2021, serta untuk memenuhi teknis penghitungan rata-rata pertumbuhan. Data kinerja keuangan Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015 diperoleh dari Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2010 sampai dengan Tahun Anggaran 2015.

#### 3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Struktur APBD Kabupaten Lampung Timur terdiri atas: (1) Penerimaan Daerah yang di dalamnya terdapat Pendapatan Daerah dan Penerimaan Pembiayaan Daerah; (2) Pengeluaran Daerah yang di dalamnya terdapat Belanja Daerah dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah. Secara umum komponen APBD terdiri dari:

#### A. Komponen Pendapatan:

1. Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah;



2. Dana Perimbangan yang berasal dari Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus; serta
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah yang berasal dari Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus, dan Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya.

**B. Komponen Belanja:**

- 1) Belanja Tidak Langsung yang didalamnya terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa Lainnya, dan Belanja Tidak Terduga; dan
- 2) Belanja Langsung yang didalamnya terdiri atas Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, serta Belanja Modal.

**C. Komponen Pembiayaan:**

- 1) Penerimaan Pembiayaan Daerah yang didalamnya terdiri atas Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Lalu, Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman, dan Penerimaan Piutang Daerah;
- 2) Pengeluaran Pembiayaan Daerah yang didalamnya terdiri atas Pembentukan Dana Cadangan, Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah, dan Pembayaran Pokok Utang; serta
- 3) Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berjalan.

Ringkasan perubahan APBD Kabupaten Lampung Timur berdasarkan rincian obyek pendapatan, belanja dan pembiayaan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:



Tabel 3.1  
Tren APBD Kabupaten Lampung Timur T.A. 2010-2015

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015*
<b>PENDAPATAN</b>	<b>901.048.235.725,29</b>	<b>1.093.090.661.553,06</b>	<b>1.225.727.325.687,27</b>	<b>1.366.829.394.726,87</b>	<b>1.547.559.805.237,57</b>	<b>1.673.230.554.391,56</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>20.669.866.389,29</b>	<b>31.383.878.620,54</b>	<b>49.362.536.451,27</b>	<b>40.476.211.275,34</b>	<b>83.146.127.559,57</b>	<b>84.496.936.513,56</b>
1 Hasil Pajak Daerah	9.497.200.916,61	11.963.479.999,50	14.314.245.905,30	13.559.599.287,05	24.379.040.983,82	25.086.449.376,88
2 Hasil Retribusi Daerah	4.000.851.325,00	9.688.579.007,00	20.243.246.961,00	4.542.174.618,00	5.618.163.729,00	4.429.279.813,00
3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.081.836.711,30	1.359.157.591,00	1.481.725.835,00	1.971.382.892,02	1.947.448.210,03	2.184.386.127,55
4 Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	6.089.977.436,38	8.372.662.023,04	13.323.317.749,97	20.403.054.478,27	51.201.474.636,72	52.796.821.196,13
<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>764.614.725.727,00</b>	<b>843.849.400.023,00</b>	<b>1.006.072.011.486,00</b>	<b>1.073.833.295.826,00</b>	<b>1.156.884.045.507,00</b>	<b>1.164.854.841.356,00</b>
1 Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	144.600.259.727,00	159.452.412.023,00	168.846.324.486,00	151.312.920.826,00	150.380.012.507,00	91.635.128.356,00
2 Dana Alokasi Umum	543.770.666.000,00	637.511.863.000,00	763.748.797.000,00	860.136.385.000,00	940.041.243.000,00	974.792.193.000,00
3 Dana Alokasi Khusus	76.243.800.000,00	46.885.125.000,00	73.476.890.000,00	62.383.990.000,00	66.462.790.000,00	98.427.520.000,00
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>115.763.643.609,00</b>	<b>217.857.382.909,52</b>	<b>170.292.777.750,00</b>	<b>252.519.887.625,53</b>	<b>307.529.632.171,00</b>	<b>423.878.776.522,00</b>
1 Pendapatan Hibah	-	-	-	-	-	803.070.000,00
2 Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi dan Pemerintah	17.636.198.000,00	33.376.262.149,52	31.080.704.750,00	37.616.612.127,33	60.035.523.771,00	63.010.001.522,00
3 Dana Penyesuaian Otonomi Khusus	98.127.445.609,00	184.481.120.760,00	134.926.995.000,00	214.682.623.471,00	247.494.108.400,00	360.065.705.000,00
4 Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah	-	-	4.285.078.000,00	220.652.027,20	-	-
<b>BELANJA</b>	<b>919.395.962.073,00</b>	<b>1.049.575.733.583,00</b>	<b>1.248.733.644.646,00</b>	<b>1.410.275.163.144,00</b>	<b>1.512.492.030.233,00</b>	<b>1.733.408.499.651,80</b>
<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>607.866.857.285,00</b>	<b>722.155.136.482,00</b>	<b>766.665.525.380,00</b>	<b>888.518.493.506,00</b>	<b>938.748.771.238,00</b>	<b>1.131.455.098.485,00</b>
<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>311.529.104.788,00</b>	<b>327.420.597.101,00</b>	<b>482.068.119.266,00</b>	<b>521.756.669.638,00</b>	<b>573.743.258.995,00</b>	<b>601.953.401.166,80</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	<b>(18.347.726.347,71)</b>	<b>43.514.927.970,06</b>	<b>(23.006.318.958,73)</b>	<b>(43.445.768.417,13)</b>	<b>35.067.775.004,57</b>	<b>(60.177.945.260,24)</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>	<b>108.662.315.642,31</b>	<b>89.564.589.294,60</b>	<b>131.079.876.149,66</b>	<b>105.073.557.190,93</b>	<b>60.529.369.396,00</b>	<b>99.446.937.920,00</b>
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>110.662.315.642,31</b>	<b>90.314.589.294,60</b>	<b>135.083.353.149,66</b>	<b>108.073.557.190,93</b>	<b>61.637.579.546,00</b>	<b>98.436.116.904,00</b>
1 SILPA Tahun Sebelumnya	102.693.920.155,31	90.314.589.294,60	135.083.353.149,66	108.073.557.190,93	61.637.579.546,00	98.436.116.904,00
2 Penerimaan Kembali Pinjaman	-	-	-	-	-	-
3 Penerimaan Piutang Daerah	7.968.395.487,00	-	-	-	-	-
<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>2.000.000.000,00</b>	<b>750.000.000,00</b>	<b>4.003.477.000,00</b>	<b>3.000.000.000,00</b>	<b>1.108.210.150,00</b>	<b>1.010.821.016,00</b>
1 Penyertaan Modal (Investasi)	2.000.000.000,00	750.000.000,00	500.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
2 Pembayaran Pokok Hutang	-	-	3.503.477.000,00	2.000.000.000,00	108.210.150,00	10.821.016,00
<b>Pembiayaan Netto</b>	<b>90.314.589.294,60</b>	<b>133.079.517.264,66</b>	<b>108.073.557.190,93</b>	<b>61.627.788.773,80</b>	<b>95.597.144.400,57</b>	<b>39.268.992.659,76</b>

Sumber : LRA dan Data diolah

Penjelasan lebih lanjut mengenai setiap komponen Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan dapat dilihat pada uraian berikut ini.

### 3.1.1.1 Target dan Realisasi Pendapatan Daerah

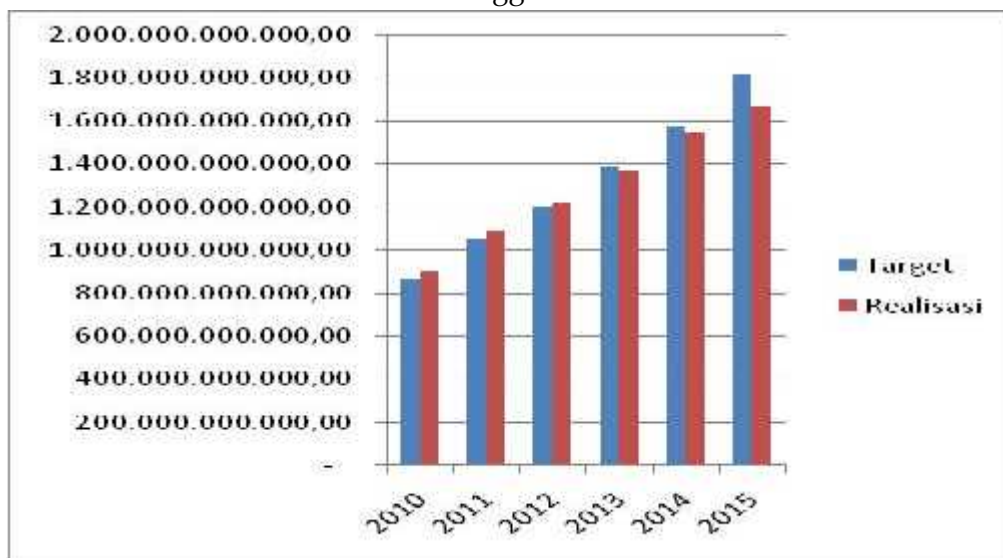
Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Timur dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari target dan realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2010 sampai dengan 2015 disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2  
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Timur  
Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target Setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/(Berkurang)
2010	866.647.961.042,00	901.048.235.725,29	103,97	34.400.274.683,29
2011	1.049.056.381.002,00	1.093.090.661.553,06	104,20	44.034.280.551,06
2012	1.206.400.225.474,76	1.225.727.325.687,27	101,60	19.327.100.212,51
2013	1.392.666.654.686,00	1.366.829.394.726,87	98,14	(25.837.259.959,13)
2014	1.580.550.053.808,20	1.547.559.805.237,57	97,91	(32.990.248.570,63)
2015	1.813.502.876.000,17	1.673.230.554.391,56	92,27	(140.272.321.608,61)
Rata-rata	1.318.137.358.668,85	1.301.247.662.886,94		

Sumber : LRA dan Data diolah

Grafik 3.1  
Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lampung Timur  
Tahun Anggaran 2010-2015



Sumber : Data diolah

Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, rata-rata target pendapatan daerah sebesar Rp.1.318.137.358.668,85 dengan realisasi sebesar Rp.1.301.247.662.886,94. Berdasarkan pencermatan terhadap realisasi pendapatan daerah Kabupaten Lampung Timur selama Tahun Anggaran 2010-2015 ditunjukkan pada Tabel berikut ini :

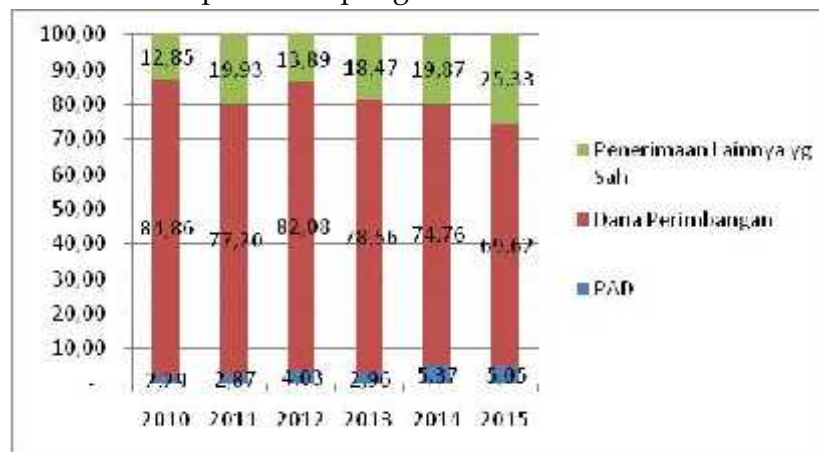
Tabel 3.3  
Persentase Proporsi Realisasi Komponen Pendapatan Terhadap Total Pendapatan Daerah  
Kabupaten Lampung Timur T.A. 2010-2015

Jenis Pendapatan	Proporsi Terhadap Total Pendapatan Daerah (%)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PAD	2,29	2,87	4,03	2,96	5,37	5,05
Dana Perimbangan	84,86	77,20	82,08	78,56	74,76	69,62
Penerimaan Lainnya yang Sah	12,85	19,93	13,89	18,47	19,87	25,33
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber : LRA dan Data diolah

Dari Tabel di atas terlihat bahwa proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah relatif rendah. Kontribusi PAD Kabupaten Lampung Timur terhadap total pendapatan pada Tahun 2015 baru mencapai 5,05%.

Grafik 3.2  
Persentase Proporsi Realisasi Komponen Pendapatan Terhadap Total Pendapatan Daerah  
Kabupaten Lampung Timur T.A. 2010-2015



Sumber : Data diolah

Hal ini menunjukkan bahwa rasio ketergantungan daerah Kabupaten Lampung Timur masih relatif tinggi. Rasio ketergantungan daerah menggambarkan tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Semakin tinggi ketergantungan suatu daerah, semakin tinggi tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Sebaliknya, dengan semakin besar kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah, maka kemandirian daerah semakin besar.

Secara rinci, target dan realisasi pendapatan daerah periode Tahun Anggaran 2010-2015 tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah terdiri atas: (a) Pajak Daerah, (b) Retribusi Daerah, (c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan (d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selama periode Tahun Anggaran 2008-2013, rata-rata target tahunan sebesar



Rp.49.943.831.308,67 realisasinya melampaui target yang ditetapkan, yaitu tercapai sebesar Rp.51.589.259.468,26 seperti disajikan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4  
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Tahun	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	20.000.000.000,00	20.669.866.389,29	103,35	669.866.389,29
2011	20.000.000.000,00	31.383.878.620,54	156,92	11.383.878.620,54
2012	31.305.286.900,00	49.362.536.451,27	157,68	18.057.249.551,27
2013	51.111.316.050,00	40.476.211.275,34	79,19	(10.635.104.774,66)
2014	86.855.359.390,00	83.146.127.559,57	95,73	(3.709.231.830,43)
2015	90.391.025.512,00	84.496.936.513,56	93,48	(5.894.088.998,44)
Rata-rata	49.943.831.308,67	51.589.259.468,26		

Sumber : LRA dan Data diolah

Realisasi pajak daerah secara rata-rata melampaui dari target yang ditetapkan, dimana dari rata-rata pajak sebesar Rp.16.100.522.725,00 rata-rata realisasinya adalah Rp.16.466.669.411,53, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5  
Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Lampung Timur  
Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah/Berkurang
2010	7.524.775.000,00	9.497.200.916,61	126,21	1.972.425.916,61
2011	7.524.775.000,00	11.963.479.999,50	158,99	4.438.704.999,50
2012	10.976.845.450,00	14.314.245.905,30	130,40	3.337.400.455,30
2013	15.921.845.450,00	13.559.599.287,05	85,16	(2.362.246.162,95)
2014	27.447.895.450,00	24.379.040.983,82	88,82	(3.068.854.466,18)
2015	27.207.000.000,00	25.086.449.376,88	92,21	(2.120.550.623,12)
Rata-rata	16.100.522.725,00	16.466.669.411,53		

Sumber : LRA dan Data diolah

Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah kepada kepentingan orang pribadi atau badan, baik yang berupa pelayanan jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu. Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, rata-rata target retribusi daerah sebesar Rp.5.374.900.241,17 dan realisasinya telah melampaui target yaitu sebesar Rp.8.087.049.242,17, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.6  
Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	4.771.054.325,00	4.000.851.325,00	83,86	(770.203.000,00)
2011	4.055.928.325,00	9.688.579.007,00	238,87	5.632.650.682,00
2012	6.178.441.450,00	20.243.246.961,00	327,64	14.064.805.511,00
2013	5.819.771.400,00	4.542.174.618,00	78,05	(1.277.596.782,00)
2014	6.205.782.500,00	5.618.163.729,00	90,53	(587.618.771,00)
2015	5.218.423.447,00	4.429.279.813,00	84,88	(789.143.634,00)
Rata-rata	5.374.900.241,17	8.087.049.242,17		

Sumber : LRA dan Data diolah

Penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan diperoleh dari bagian laba perusahaan milik daerah. selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, rata-rata target hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan sebesar Rp.1.983.333.333,33, dan realisasinya belum mencapai target sesuai yang ditetapkan yaitu sebesar Rp.1.670.989.561,15, sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.7  
Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	750.000.000,00	1.081.836.711,30	144,24	331.836.711,30
2011	750.000.000,00	1.359.157.591,00	181,22	609.157.591,00
2012	1.800.000.000,00	1.481.725.835,00	82,32	(318.274.165,00)
2013	2.800.000.000,00	1.971.382.892,02	70,41	(828.617.107,98)
2014	2.800.000.000,00	1.947.448.210,03	69,55	(852.551.789,97)
2015	3.000.000.000,00	2.184.386.127,55	72,81	(815.613.872,45)
Rata-rata	1.983.333.333,33	1.670.989.561,15		

Sumber : LRA dan Data diolah

Penerimaan lain-lain PAD yang sah selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 rata-rata target penerimaan dari lain-lain PAD yang sah adalah sebesar Rp.26.485.075.009,17, dan realisasinya belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp.25.364.551.253,42 sebagaimana disajikan pada Tabel berikut ini:



Tabel 3.8  
Target dan Realisasi Lain-lain PAD yang Sah Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	6.954.170.675,00	6.089.977.436,38	87,57	(864.193.238,62)
2011	7.669.296.675,00	8.372.662.023,04	109,17	703.365.348,04
2012	12.350.000.000,00	13.323.317.749,97	107,88	973.317.749,97
2013	26.569.699.200,00	20.403.054.478,27	76,79	(6.166.644.721,73)
2014	50.401.681.440,00	51.201.474.636,72	101,59	799.793.196,72
2015	54.965.602.065,00	52.796.821.196,13	96,05	(2.168.780.868,87)
Rata-rata	26.485.075.009,17	25.364.551.253,42		

Sumber : LRA dan Data diolah

## 2. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdiri atas: (a) Dana Bagi Hasil Pajak/Dana Bagi Hasil Bukan Pajak, (b) Dana Alokasi Umum dan (c) Dana Alokasi Khusus. Secara keseluruhan, rata-rata target pendapatan daerah yang bersumber dari Dana Perimbangan selama periode Tahun Anggaran 2011-2015 sebesar Rp.1.005.010.600.618,40. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan yang setiap tahun diterbitkan, rata-rata Dana Perimbangan yang dapat direalisasikan sebesar Rp.1.001.684.719.987,50 sebagaimana disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.9  
Target dan Realisasi Dana Perimbangan Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	725.828.864.242,00	764.614.725.727,00	105,34	38.785.861.485,00
2011	806.197.298.242,00	843.849.400.023,00	104,67	37.652.101.781,00
2012	991.074.577.067,00	1.006.072.011.486,00	101,51	14.997.434.419,00
2013	1.076.773.754.327,00	1.073.833.295.826,00	99,73	(2.940.458.501,00)
2014	1.182.519.223.647,20	1.156.884.045.507,00	97,83	(25.635.178.140,20)
2015	1.247.669.886.185,17	1.164.854.841.356,00	93,36	(82.815.044.829,17)
Rata-rata	1.005.010.600.618,40	1.001.684.719.987,50		

Sumber : LRA dan Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata target penerimaan Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak/Dana Bagi Hasil Bukan Pajak selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 adalah sebesar Rp.143.717.474.951,70 sedangkan realisasinya mencapai sebesar Rp.144.371.176.320,83 disajikan pada Tabel berikut ini:



Tabel 3.10  
Target dan Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	105.814.398.242,00	144.600.259.727,00	136,65	38.785.861.485,00
2011	105.814.398.242,00	159.452.412.023,00	150,69	53.638.013.781,00
2012	153.848.890.067,00	168.846.324.486,00	109,75	14.997.434.419,00
2013	154.253.379.327,00	151.312.920.826,00	98,09	(2.940.458.501,00)
2014	176.015.190.647,00	150.380.012.507,00	85,44	(25.635.178.140,00)
2015	166.558.593.185,17	91.635.128.356,00	55,02	(74.923.464.829,17)
Rata-rata	143.717.474.951,70	144.371.176.320,83		

Sumber : LRA dan Data diolah

Rata-rata penerimaan Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Alokasi Umum selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 adalah sebesar Rp. 786.722.314.000,00 sedangkan realisasinya mencapai sebesar Rp.786.666.857.833,33 disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.11  
Target dan Realisasi Dana Alokasi Umum  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	543.770.666.000,00	543.770.666.000,00	100,00	-
2011	637.844.600.000,00	637.511.863.000,00	99,95	(332.737.000,00)
2012	763.748.797.000,00	763.748.797.000,00	100,00	-
2013	860.136.385.000,00	860.136.385.000,00	100,00	-
2014	940.041.243.000,00	940.041.243.000,00	100,00	-
2015	974.792.193.000,00	974.792.193.000,00	100,00	-
Rata-rata	786.722.314.000,00	786.666.857.833,33		

Sumber : LRA dan Data diolah

Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus dimulai pada Tahun 2010, dengan rata-rata target dan realisasi penerimaan selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 adalah sebesar Rp.74.570.811.666,67 dan Rp.70.646.685.833,33 disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.11  
Target dan Realisasi Dana Alokasi Khusus  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	76.243.800.000,00	76.243.800.000,00	100,00	-
2011	62.538.300.000,00	46.885.125.000,00	74,97	(15.653.175.000,00)
2012	73.476.890.000,00	73.476.890.000,00	100,00	-
2013	62.383.990.000,00	62.383.990.000,00	100,00	-
2014	66.462.790.000,00	66.462.790.000,00	100,00	-
2015	106.319.100.000,00	98.427.520.000,00	92,58	(7.891.580.000,00)
Rata-rata	74.570.811.666,67	70.646.685.833,33		

Sumber : LRA dan Data diolah

### 3. Lain-lain Pendapatan yang Sah

Lain-lain pendapatan daerah yang sah terdiri atas: (a) Pendapatan Hibah, (b) Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus, (c) Bantuan Keuangan dari Provinsi/Kabupaten/Kota/Lainnya, (d) Dana Transfer Pusat, (e) Dana Insentif Daerah (DID), dan (f) Lain-lain Penerimaan. Target Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah secara akumulasi tidak terlampaui. Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, ditargetkan rata-rata sebesar Rp.263.182.926.741,79 dengan realisasi sebesar Rp. 247.973.683.431,18

Tabel 3.12  
Target dan Realisasi lain-Lain Pendapatan yang Sah  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	120.819.096.800,00	115.763.643.609,00	95,82	(5.055.453.191,00)
2011	222.859.082.760,00	217.857.382.909,52	97,76	(5.001.699.850,48)
2012	184.020.361.507,76	170.292.777.750,00	92,54	(13.727.583.757,76)
2013	264.781.584.309,00	252.519.887.625,53	95,37	(12.261.696.683,47)
2014	311.175.470.771,00	307.529.632.171,00	98,83	(3.645.838.600,00)
2015	475.441.964.303,00	423.878.776.522,00	89,15	(51.563.187.781,00)
Rata-rata	263.182.926.741,79	247.973.683.431,18		

Sumber : LRA dan Data diolah

Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, target lain-lain pendapatan yang sah bersumber dari dana penyesuaian dan otonomi khusus sebesar Rp.212.671.714.726,67 sedangkan realisasinya sebesar Rp.206.629.666.373,33 disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.13  
Target dan Realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	98.571.596.800,00	98.127.445.609,00	99,55	(444.151.191,00)
2011	200.611.582.760,00	184.481.120.760,00	91,96	(16.130.462.000,00)
2012	150.678.767.000,00	134.926.995.000,00	89,55	(15.751.772.000,00)
2013	214.962.689.800,00	214.682.623.471,00	99,87	(280.066.329,00)
2014	251.139.947.000,00	247.494.108.400,00	98,55	(3.645.838.600,00)
2015	360.065.705.000,00	360.065.705.000,00	100,00	-
Rata-rata	212.671.714.726,67	206.629.666.373,33		

Sumber : LRA dan Data diolah

Target lain-lain pendapatan daerah yang sah bersumber dari dana bagi hasil pajak provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya rata-rata periode Tahun Anggaran 2010-2015, dari target sebesar Rp.49.588.699.015,13 realisasinya mencapai Rp.40.459.217.053,31

Tabel 3.14  
Target dan Realisasi Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	22.247.500.000,00	17.636.198.000,00	79,27	(4.611.302.000,00)
2011	22.247.500.000,00	33.376.262.149,52	150,02	11.128.762.149,52
2012	29.056.516.507,76	31.080.704.750,00	106,97	2.024.188.242,24
2013	49.818.894.509,00	37.616.612.127,33	75,51	(12.202.282.381,67)
2014	60.035.523.771,00	60.035.523.771,00	100,00	-
2015	114.126.259.303,00	63.010.001.522,00	55,21	(51.116.257.781,00)
Rata-rata	49.588.699.015,13	40.459.217.053,31		

Sumber : LRA dan Data diolah

Target lain-lain pendapatan daerah yang sah bersumber dari bantuan keuangan dari provinsi/kabupaten/kota/lainnya periode Tahun Anggaran 2010-2015 hanya ditargetkan dan direalisasikan pada Tahun Anggaran 2012 dan 2013 saja. Dengan rata-rata target sebesar Rp.901.146.005,44 dan realisasi Rp.750.955.004,53



Tabel 3.15  
Target dan Realisasi Bantuan Keuangan dari Prov/Kab/Kota Lainnya Kabupaten  
Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	-	-	-	-
2011	-	-	-	-
2012	4.285.078.000,00	4.285.078.000,00	100,00	-
2013	220.652.027,20	220.652.027,20	100,00	-
2014	-	-	-	-
2015	-	-	-	-
Rata-rata	901.146.005,44	750.955.004,53		

Sumber : LRA dan Data diolah

Rata-rata pertumbuhan pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010-2015 sebesar 13,28 persen. Dana perimbangan, meskipun kontribusinya besar, tetapi rata-rata pertumbuhan pertahun adalah yang paling kecil, yaitu 8,95 persen, sedangkan PAD memiliki rata-rata pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 13,28 persen.

Tabel 3.16  
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2 Pertumbuhan
<b>Pendapatan</b>	901.048.235.725,29	1.093.090.661.553,06	1.225.727.325.687,27	1.392.666.654.686,00	1.580.550.053.808,20	1.673.230.554.391,56	13,28
<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	20.669.866.389,29	31.383.878.620,54	49.362.536.451,27	40.476.211.275,34	83.131.971.570,03	84.496.936.513,56	39,63
Pajak Daerah	9.497.200.916,61	11.963.479.999,50	14.314.245.905,30	13.559.599.287,05	24.379.040.983,82	25.086.449.376,88	24,61
Retribusi Daerah	4.000.851.325,00	9.688.579.007,00	20.243.246.961,00	4.542.174.618,00	5.618.163.729,00	4.429.279.813,00	35,21
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.081.836.711,30	1.359.157.591,00	1.481.725.835,00	1.971.382.892,02	1.947.448.210,03	2.184.386.127,55	15,73
Lain-Lain PAD yang Sah	6.089.977.436,38	8.372.662.023,04	13.323.317.749,97	20.403.054.478,27	51.187.318.647,18	52.796.821.196,13	60,75
<b>Dana Perimbangan</b>	764.614.725.727,00	843.849.400.023,00	1.006.072.011.486,00	1.073.833.295.826,00	1.156.884.045.507,00	1.164.854.841.356,00	8,95
Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	144.600.259.727,00	159.452.412.023,00	168.846.324.486,00	151.312.920.826,00	150.380.012.507,00	91.635.128.356,00	-6,78
DAU	543.770.666.000,00	637.511.863.000,00	763.748.797.000,00	860.136.385.000,00	940.041.243.000,00	974.792.193.000,00	12,53
DAK	76.243.800.000,00	46.885.125.000,00	73.476.890.000,00	62.383.990.000,00	66.462.790.000,00	98.427.520.000,00	11,55
<b>Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>	115.763.643.609,00	217.857.382.909,52	170.292.777.750,00	252.519.887.625,53	310.556.537.171,00	423.878.776.522,00	34,82
Hibah						803.070.000,00	
Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	17.636.198.000,00	33.376.262.149,52	31.080.704.750,00	37.616.612.127,33	60.035.523.771,00	63.010.001.522,00	33,59
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	98.127.445.609,00	184.481.120.760,00	134.926.995.000,00	214.682.623.471,00	250.521.013.400,00	360.065.705.000,00	36,13
Bantuan Keuangan dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Lainnya	-	-	4.285.078.000,00	220.652.027,20	-	-	

Sumber : LRA dan Data diolah

### 3.1.1.2 Target dan Realisasi Belanja Daerah

Mengacu pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah Tahun Anggaran 2010-2015, disusun menggunakan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari *input* yang direncanakan, dengan memperhatikan prestasi kerja setiap PD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, dari rata-rata target belanja daerah

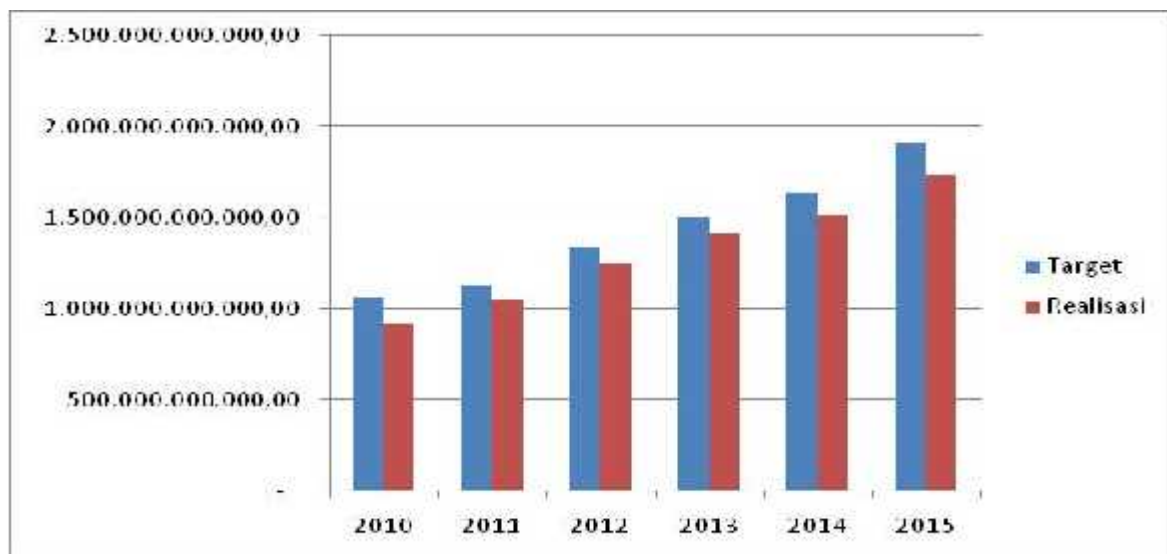
sebesar Rp.1.431.072.509.049,72 terealisasi sebesar Rp.1.312.313.505.555,13 secara lebih rinci disajikan pada Tabel dan Grafik berikut ini:

Tabel 3.17  
Target dan Realisasi Belanja Daerah  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target Setelah Perubahan APBD	Realisasi	%	Bertambah/(Berkurang)
2010	1.067.224.594.006,00	919.395.962.073,00	86,15	(147.828.631.933,00)
2011	1.133.947.853.093,00	1.049.575.733.583,00	92,56	(84.372.119.510,00)
2012	1.336.470.034.739,42	1.248.733.644.646,00	93,44	(87.736.390.093,42)
2013	1.497.240.211.876,93	1.410.275.163.144,00	94,19	(86.965.048.732,93)
2014	1.640.450.412.414,00	1.512.492.030.233,00	92,20	(127.958.382.181,00)
2015	1.911.101.948.169,00	1.733.408.499.651,80	90,70	(177.693.448.517,20)
Rata-rata	1.431.072.509.049,72	1.312.313.505.555,13		

Sumber : LRA dan Data diolah

Grafik 3.3  
Target dan Realisasi Belanja Daerah  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015



Sumber : Data diolah

Belanja daerah terbagi ke dalam dua kelompok belanja yaitu: (a) Belanja Tidak Langsung (BTL) dan (b) Belanja Langsung (BL).

### 1) Belanja Tidak Langsung

Belanja Tidak Langsung terdiri atas: (a) Belanja Pegawai, (b) Belanja Bunga, (c) Belanja Subsidi, (d) Belanja Hibah, (e) Belanja Bantuan Sosial, dan (f) Belanja Tidak Terduga. Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 terealisasi rata-rata sebesar Rp.842.568.313.729,33 dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp.902.479.722.428,38 sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.19  
Target dan Realisasi Belanja Tidak Langsung  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	722.435.820.232,00	607.866.857.285,00	84,14	(114.568.962.947,00)
2011	702.639.749.193,00	722.155.136.482,00	102,78	19.515.387.289,00
2012	803.998.566.016,00	766.665.525.380,00	95,36	(37.333.040.636,00)
2013	926.132.952.914,93	888.518.493.506,00	95,94	(37.614.459.408,93)
2014	1.027.981.402.957,00	938.748.771.238,00	91,32	(89.232.631.719,00)
2015	1.231.689.843.257,37	1.131.455.098.485,00	91,86	(100.234.744.772,37)
Rata-rata	902.479.722.428,38	842.568.313.729,33		

Sumber : LRA dan Data diolah

Target Belanja Pegawai Kabupaten Lampung Timur selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 rata-rata sebesar Rp.771.860.347.117,95 dengan realisasi sebesar Rp.710.752.826.807,33 sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.20  
Target dan Realisasi Belanja Pegawai  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	601.801.217.082,00	504.642.072.128,00	83,86	(97.159.144.954,00)
2011	597.091.406.193,00	630.059.880.782,00	105,52	32.968.474.589,00
2012	790.282.882.775,42	683.802.507.835,00	86,53	(106.480.374.940,42)
2013	806.802.795.714,93	777.912.583.956,00	96,42	(28.890.211.758,93)
2014	878.312.123.257,00	798.684.384.013,00	90,93	(79.627.739.244,00)
2015	956.871.657.685,37	869.415.532.130,00	90,86	(87.456.125.555,37)
Rata-rata	771.860.347.117,95	710.752.826.807,33		

Sumber : LRA dan Data diolah

Rata-rata target Belanja Hibah selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 adalah sebesar Rp.285.302.107.431,00 dengan realisasi sebesar Rp.265.029.655.440,33

Tabel 3.21  
Target dan Realisasi Belanja Hibah  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	36.902.760.000,00	29.306.744.409,00	79,42	(7.596.015.591,00)
2011	28.523.343.000,00	21.090.711.750,00	73,94	(7.432.631.250,00)
2012	13.000.861.000,00	8.465.066.000,00	65,11	(4.535.795.000,00)
2013	18.769.503.000,00	15.081.377.050,00	80,35	(3.688.125.950,00)
2014	20.013.580.000,00	14.151.876.000,00	70,71	(5.861.704.000,00)
2015	70.761.460.000,00	60.200.820.480,00	85,08	(10.560.639.520,00)
Rata-rata	31.328.584.500,00	24.716.099.281,50		

Sumber : LRA dan Data diolah



Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, Belanja Bantuan Sosial terealisasi sebesar Rp.4.851.448.083,33 dari target sebesar Rp.3.847.611.204,17

Tabel 3.22  
Target dan Realisasi Belanja Bantuan Sosial  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	15.221.743.500,00	12.757.545.000,00	83,81	(2.464.198.500,00)
2011	8.525.000.000,00	6.026.116.200,00	70,69	(2.498.883.800,00)
2012	-	-		-
2013	-	-		-
2014	5.261.945.000,00	4.202.006.025,00	79,86	(1.059.938.975,00)
2015	100.000.000,00	100.000.000,00	100,00	-
Rata-rata	4.851.448.083,33	3.847.611.204,17		

Sumber : LRA dan Data diolah

Target Belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa dan Partai Politik selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 Rp. 8.078.544.882,00 dengan realisasi sebesar Rp. 6.461.380.642,00, sebagaimana disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.23  
Target dan Realisasi Belanja Keuangan kepada Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa & Partai Politik Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	67.402.949.650,00	60.723.398.998,00	90,09	(6.679.550.652,00)
2011	67.000.000.000,00	64.859.184.000,00	96,80	(2.140.816.000,00)
2012	80.314.822.241,00	73.991.006.000,00	92,13	(6.323.816.241,00)
2013	98.940.654.200,00	95.345.054.000,00	96,37	(3.595.600.200,00)
2014	122.743.754.700,00	120.897.646.900,00	98,50	(1.846.107.800,00)
2015	200.713.725.572,00	200.713.610.700,00	100,00	(114.872,00)
Rata-rata	106.185.984.393,83	102.754.983.433,00		

Sumber : LRA dan Data diolah

## 2. Belanja Langsung (BL)

Belanja Langsung terdiri dari: (a) Belanja Pegawai, (b) Belanja Barang dan Jasa, serta (c) Belanja Modal. Selama periode Tahun Anggaran 2010-2015, rata-rata realisasi Belanja Langsung secara akumulatif tidak mencapai target, yaitu sebesar Rp.528.592.786.621,27 dari target yang telah ditentukan sebesar Rp.469.745.191.825,80





Tabel 3.24  
Target dan Realisasi Belanja Langsung  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	344.788.773.774,00	311.529.104.788,00	90,35	(33.259.668.986,00)
2011	431.308.103.900,00	327.420.597.101,00	75,91	(103.887.506.799,00)
2012	532.471.468.723,00	482.068.119.266,00	90,53	(50.403.349.457,00)
2013	571.107.258.962,00	521.756.669.638,00	91,36	(49.350.589.324,00)
2014	612.469.009.457,00	573.743.258.995,00	93,68	(38.725.750.462,00)
2015	679.412.104.911,63	601.953.401.166,80	88,60	(77.458.703.744,83)
Rata-rata	528.592.786.621,27	469.745.191.825,80		

Sumber : LRA dan Data diolah

Rata-rata target Belanja Pegawai pada Belanja Langsung selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 sebesar Rp.59.128.107.795,33 dengan realisasi sebesar Rp.53.797.124.461,67

Tabel 3.25  
Target dan Realisasi Belanja Pegawai pada Belanja Langsung  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	38.753.616.000,00	34.743.025.317,00	89,65	(4.010.590.683,00)
2011	60.805.529.233,00	53.738.263.323,00	88,38	(7.067.265.910,00)
2012	61.443.584.000,00	55.354.344.000,00	90,09	(6.089.240.000,00)
2013	64.475.982.900,00	59.132.690.549,00	91,71	(5.343.292.351,00)
2014	62.945.328.260,00	58.469.739.064,00	92,89	(4.475.589.196,00)
2015	66.344.606.379,00	61.344.684.517,00	92,46	(4.999.921.862,00)
Rata-rata	59.128.107.795,33	53.797.124.461,67		

Sumber : LRA dan Data diolah

Rata-rata target Belanja Barang dan Jasa pada Belanja Langsung selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 sebesar Rp.264.106.132.662,33 sedangkan realisasinya sebesar Rp.232.930.298.188,93

Tabel 3.26  
Target dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	163.193.425.524,00	150.611.963.927,00	92,29	(12.581.461.597,00)
2011	217.324.015.534,00	176.362.794.722,00	81,15	(40.961.220.812,00)
2012	267.678.050.673,00	238.702.517.729,00	89,18	(28.975.532.944,00)
2013	268.975.629.562,00	245.653.501.400,00	91,33	(23.322.128.162,00)
2014	327.404.013.609,00	301.550.250.533,00	92,10	(25.853.763.076,00)
2015	340.061.661.072,00	284.700.760.822,59	83,72	(55.360.900.249,41)
Rata-rata	264.106.132.662,33	232.930.298.188,93		

Sumber : LRA dan Data diolah



Rata-rata Belanja Modal pada Belanja Langsung, selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 terealisasi Rp.205.358.546.163,50 dari target sebesar Rp.183.017.752.508,54 disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.27  
Target dan Realisasi Belanja Modal  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah /Berkurang
2010	142.841.732.250,00	126.174.115.544,00	88,33	(16.667.616.706,00)
2011	153.178.559.133,00	97.319.539.056,00	63,53	(55.859.020.077,00)
2012	203.349.834.050,00	188.011.257.537,00	92,46	(15.338.576.513,00)
2013	237.655.646.500,00	216.970.477.689,00	91,30	(20.685.168.811,00)
2014	222.119.667.588,00	213.723.169.398,00	96,22	(8.396.498.190,00)
2015	273.005.837.460,00	255.907.955.827,21	93,74	(17.097.881.632,79)
Rata-rata	205.358.546.163,50	183.017.752.508,54		

Sumber : LRA dan Data diolah

### 3.1.1.3 Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah

#### 1. Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan Pembiayaan antara lain berasal dari: (a) Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun lalu (SiLPA), (b) koreksi (*contra post*), (c) Pencairan Dana Cadangan, (d) Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, (e) Penerimaan Pinjaman Daerah, (f) Penerimaan kembali pemberian pinjaman, (g) penerimaan piutang daerah. Selama periode Tahun Anggaran 2008-2013 terdiri dari: Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun lalu (SiLPA), Koreksi (*contra post*), dan Pencairan Dana Cadangan. Rata-rata target penerimaan Pembiayaan selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 sebesar Rp.118.856.414.071,54 sedangkan realisasinya mencapai Rp.100.701.251.916,88 seperti disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3.28  
Target dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah/ Berkurang
2010	203.076.632.964,00	110.662.315.642,31	54,49	(92.414.317.321,69)
2011	106.671.095.051,00	90.314.589.294,60	84,67	(16.356.505.756,40)
2012	135.079.517.264,66	135.083.353.149,66	100,00	3.835.885,00
2013	108.073.557.190,93	108.073.557.190,93	100,00	-
2014	61.627.788.773,80	61.637.579.319,80	100,02	9.790.546,00
2015	98.609.893.184,83	98.436.116.904,00	99,82	(173.776.280,83)
Rata-rata	118.856.414.071,54	100.701.251.916,88		

Sumber : LRA dan Data diolah

Rata-rata realisasi SiLPA, selama periode Tahun Anggaran 2010-2015 Rp.99.373.186.040,08 disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.29  
Target dan Realisasi SiLPA  
Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2010-2015

Tahun Anggaran	Estimasi	Realisasi	%	Bertambah/ Berkurang
2010	102.693.920.155,31	102.693.920.155,31	100,00	-
2011	106.671.095.051,00	90.314.589.294,60	84,67	(16.356.505.756,40)
2012	133.079.517.264,66	135.083.353.149,66	101,51	2.003.835.885,00
2013	108.073.557.190,93	108.073.557.190,93	100,00	-
2014	61.627.788.773,80	61.637.579.546,00	100,02	9.790.772,20
2015	98.609.893.184,83	98.436.116.904,00	99,82	(173.776.280,83)
Rata-rata	101.792.628.603,42	99.373.186.040,08		

Sumber : LRA dan Data diolah

### 3.1.2 Neraca Daerah

Neraca daerah menggambarkan posisi keuangan pemerintah daerah yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada manajemen pemerintah daerah, pihak legislatif daerah maupun para kreditur/pemberi pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu. Elemen utama neraca pemerintah daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Setiap elemen utama neraca tersebut diturunkan dalam sub-sub rekening yang lebih terinci. Perkembangan neraca Pemerintah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011-2015, dan rata-rata pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.



Tabel 3.34  
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca Daerah

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata Pertumbuhan
<b>ASET</b>							
<b>Aset Lancar</b>							
Kas	91.372.766.683,60	135.640.481.032,66	108.091.484.109,93	61.731.291.773,80	98.708.011.503,83	37.420.896.214,76	(3,39)
Kas di Kas Daerah	88.374.509.221,60	133.420.650.751,66	103.596.725.709,93	58.368.618.164,64	92.277.790.937,83	25.208.796.812,85	(5,93)
Kas di Bendahara Pengeluaran	2.947.217.089,00	1.662.702.398,00	4.473.713.200,00	2.694.640.810,00	2.291.363.395,00	2.567.063.467,00	16,56
Kas di Bendahara BLUD	-	-	-	564.532.799,16	2.821.208.870,00	1.894.293.682,00	183,44
Kas di Bendahara JKN	-	-	-	-	1.216.408.701,00	7.576.533.052,91	522,86
Kas di Bendahara Penerimaan	51.040.373,00	557.127.883,00	21.045.200,00	103.500.000,00	101.239.600,00	174.209.200,00	271,40
<b>Piutang</b>	<b>14.920.733.380,91</b>	<b>14.878.677.391,33</b>	<b>28.966.411.166,33</b>	<b>38.684.360.674,50</b>	<b>48.470.231.971,00</b>	<b>23.564.395.829,49</b>	<b>20,37</b>
Piutang pajak	2.263.532.133,00	1.496.996.199,00	1.538.300.709,00	1.371.613.173,50	1.187.724.812,00	2.209.937.213,32	6,14
Piutang Retribusi	-	-	-	110.236.173,00	-	-	-
Piutang Dana Bagi Hasil	12.657.201.247,91	13.381.681.192,33	27.428.110.457,33	37.202.511.328,00	47.282.507.159,00	-	14,68
Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan	-	-	-	-	-	-	-
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi	-	-	-	-	-	-	-
Piutang Lainnya	-	-	-	-	-	21.354.458.616,17	-
<b>Persediaan</b>	<b>9.365.252.830,00</b>	<b>9.561.575.473,00</b>	<b>11.367.697.931,00</b>	<b>6.857.291.226,71</b>	<b>9.368.411.587,75</b>	<b>8.691.663.688,05</b>	<b>2,14</b>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>115.658.752.894,51</b>	<b>160.080.733.896,99</b>	<b>148.425.593.207,26</b>	<b>107.272.943.675,01</b>	<b>156.546.655.062,58</b>	<b>69.676.955.732,30</b>	<b>(1,23)</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>							
<b>Investasi Permanen</b>							
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	10.499.588.824,03	10.791.480.877,65	13.510.747.585,07	13.383.748.471,21	15.128.335.035,71	16.114.198.943,61	9,32
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>10.499.588.824,03</b>	<b>10.791.480.877,65</b>	<b>13.510.747.585,07</b>	<b>13.383.748.471,21</b>	<b>15.128.335.035,71</b>	<b>16.114.198.943,61</b>	<b>9,32</b>
<b>ASET TETAP</b>							
Tanah	242.450.481.200,00	242.450.481.200,00	242.450.481.200,00	126.838.507.884,00	126.838.507.884,00	130.472.609.194,90	(8,96)
Peralatan dan Mesin	161.481.388.060,25	173.340.953.203,25	245.140.725.576,27	378.484.350.117,97	420.246.171.101,97	423.146.402.356,91	22,98
Gedung dan Bangunan	598.828.001.713,00	625.152.378.643,00	660.102.765.672,00	486.651.470.022,83	518.186.983.594,23	557.505.156.631,50	(0,44)
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	505.966.378.428,00	534.181.057.637,33	612.908.894.756,58	838.348.934.461,58	986.518.468.405,42	1.269.825.785.582,94	20,70
Aset Tetap Lainnya	27.572.195.511,00	33.228.933.399,00	51.689.683.921,89	87.294.546.136,61	109.754.729.754,61	67.514.840.595,11	26,44
Konstruksi dalam Pengerjaan	2.476.032.697,00	2.476.032.697,00	6.891.631.320,00	16.615.024.321,00	4.460.734.773,41	5.399.064.382,08	53,46
Akumulasi Penyusutan Aset	-	-	-	-	-	(1.232.237.600.736,07)	-
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>1.538.774.477.609,25</b>	<b>1.610.829.836.779,58</b>	<b>1.819.184.182.446,74</b>	<b>1.934.232.832.943,99</b>	<b>2.166.005.595.513,64</b>	<b>1.221.626.258.007,37</b>	<b>(1,54)</b>
<b>ASET LAINNYA</b>							
Tagihan Penjualan Angsuran	-	-	-	-	-	-	-
Tuntutan Perbendaharaan	-	-	-	-	-	-	-
Tuntutan Ganti Rugi	-	-	-	-	-	-	-
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-
Aset tak Berwujud	-	-	-	-	-	286.830.000,00	-
Aset Lain-Lain	130.061.804.463,80	18.589.444.613,80	141.449.059.708,56	179.109.247.574,48	163.605.562.607,73	115.241.978.272,17	112,72
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>	<b>130.061.804.463,80</b>	<b>18.589.444.613,80</b>	<b>141.449.059.708,56</b>	<b>179.109.247.574,48</b>	<b>163.605.562.607,73</b>	<b>115.528.808.272,17</b>	<b>112,76</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.794.994.623.791,59</b>	<b>1.800.291.496.168,02</b>	<b>2.122.569.582.947,63</b>	<b>2.233.998.772.664,69</b>	<b>2.501.286.148.219,66</b>	<b>1.422.946.220.955,45</b>	<b>(1,54)</b>
<b>KEWAJIBAN</b>							
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>							
Utang Perhitungan Pihak Ketiga	1.007.137.016,00	2.003.835.885,00	717.604,00	3.121.281,00	-	691.145.255,00	111,32
Utang Belanja	-	-	-	-	-	1.809.151.833,83	-
Utang Jangka Pendek Lainnya	38.976.070.205,00	5.458.067.050,00	31.751.784.773,00	1.186.369.628,00	1.545.813.570,80	-	45,96
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>39.983.207.221,00</b>	<b>7.461.902.935,00</b>	<b>31.752.502.377,00</b>	<b>1.189.490.909,00</b>	<b>1.545.813.570,80</b>	<b>2.500.297.088,83</b>	<b>47,93</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>							
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>39.983.207.221,00</b>	<b>7.461.902.935,00</b>	<b>31.752.502.377,00</b>	<b>1.189.490.909,00</b>	<b>1.545.813.570,80</b>	<b>2.500.297.088,83</b>	<b>47,93</b>
<b>EKUITAS DANA</b>							
<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>							
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	90.314.589.294,60	133.079.517.264,66	108.069.721.305,93	61.627.791.773,80	98.606.771.903,83	-	(10,88)
Pendapatan yang Ditangguhkan	51.040.373,00	557.127.883,00	21.045.200,00	103.500.000,00	101.239.600,00	-	236,99
Cadangan Piutang	14.920.733.380,91	14.878.677.391,33	28.966.411.166,33	38.684.360.674,50	48.470.231.971,00	-	10,65
Cadangan Persediaan	9.365.252.830,00	9.561.575.473,00	11.367.697.931,00	6.857.291.226,71	9.368.411.587,75	-	(16,41)
Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(38.976.070.205,00)	(5.458.067.050,00)	(31.751.784.773,00)	(1.189.490.909,00)	(1.545.813.570,80)	-	45,89
<b>Jumlah Ekuitas Dana Lancar</b>	<b>75.675.545.673,51</b>	<b>152.618.830.961,99</b>	<b>116.673.090.830,26</b>	<b>106.083.452.766,01</b>	<b>155.000.841.491,78</b>	<b>-</b>	<b>3,03</b>
<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>							
Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	10.499.588.824,03	10.791.480.877,65	13.510.747.585,07	13.383.748.471,21	15.128.335.035,71	-	(11,99)
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	1.538.774.477.609,25	1.610.829.836.779,58	1.819.184.182.446,74	1.934.232.832.943,99	2.166.005.595.513,64	-	(12,82)
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	130.061.804.463,80	18.589.444.613,80	141.449.059.708,56	179.109.247.574,48	163.605.562.607,73	-	98,63
<b>Jumlah ekuitas Dana Investasi</b>	<b>1.679.335.870.897,08</b>	<b>1.640.210.762.271,03</b>	<b>1.974.143.989.740,37</b>	<b>2.126.725.828.989,68</b>	<b>2.344.739.493.157,08</b>	<b>-</b>	<b>(12,80)</b>
<b>EKUITAS DANA CADANGAN</b>							
<b>JUMLAH EKUITAS DANA</b>	<b>1.755.011.416.570,59</b>	<b>1.792.829.593.233,02</b>	<b>2.090.817.080.570,63</b>	<b>2.232.809.281.755,69</b>	<b>2.499.740.334.648,86</b>	<b>1.420.445.923.866,37</b>	<b>(1,13)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS DANA</b>	<b>1.794.994.623.791,59</b>	<b>1.800.291.496.168,02</b>	<b>2.122.569.582.947,63</b>	<b>2.233.998.772.664,69</b>	<b>2.501.286.148.219,66</b>	<b>1.422.946.220.955,20</b>	<b>(1,54)</b>

Sumber : LRA dan Data diolah

Aset memberikan informasi tentang sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh Pemerintah Daerah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi Pemerintah Daerah maupun masyarakat di masa datang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam satuan moneter. Aset terdiri dari (1) aset lancar, (2) investasi jangka panjang, (3) aset tetap, (4) dana cadangan, dan (5) aset lainnya. Tahun 2014, Kabupaten Lampung Timur memiliki aset senilai Rp.2,5 Trilyun, dengan tingkat pertumbuhan 8,85 persen per tahun. Jumlah aset terbesar adalah berupa aset tetap, yang pada Tahun 2014 mencapai Rp.2,166 trilyun dan rata-rata tumbuh 8,98 persen pertahun. Aset tetap ini meliputi 86,6 persen dari seluruh aset Pemerintah Kabupaten Lampung Timur.



Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu. Kewajiban memberikan informasi tentang utang Pemerintah Daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang. Jumlah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur pada Tahun 2015 adalah sebesar Rp.2,5 Milyar. Dari Tahun 2010 hingga 2014, jumlah kewajiban relatif fluktuatif, yaitu terendah Tahun 2013 dan tertinggi Tahun 2010, karena itu nilai pertumbuhan tidak merefleksikan kecenderungannya.

Ekuitas Dana merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana meliputi (1) Ekuitas Dana Lancar, (2) Ekuitas Dana Investasi, dan (3) Ekuitas Dana Cadangan. Ekuitas Dana Lancar adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Ekuitas dana investasi merupakan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya (tidak termasuk Dana cadangan) dengan jumlah nilai utang jangka panjang. Ekuitas dana cadangan merupakan kekayaan Pemerintah Daerah yang diinvestasikan dalam dana cadangan untuk tujuan tertentu di masa mendatang. Nilai ekuitas dana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 mencapai Rp.1,42 Trilyun, dan mengalami perlambatan dari 2010-2015 dengan rata-rata -1,13 persen.

Berdasarkan neraca tersebut, kemudian dianalisis kemampuan keuangan Pemerintah Daerah dapat dilakukan melalui perhitungan rasio. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk neraca keuangan daerah, rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio kewajiban terhadap aset dan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Rasio kewajiban terhadap aset adalah kewajiban dibagi dengan aset, sedangkan rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah kewajiban dibagi dengan ekuitas. Rasio Lancar digunakan untuk melihat kemampuan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya.

Berdasarkan perhitungan, nilai rasio lancar Neraca Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur mengindikasikan bahwa Pemerintah dapat dengan mudah mencairkan aset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Walaupun demikian, perlu diperhatikan nilai rasio lancar yang semakin menurun. Nilai rasio yang semakin kecil dapat menunjukkan semakin berkurangnya kemampuan Pemerintah Daerah dalam melunasi kewajibannya.

*Quick ratio* lebih akurat dibandingkan rasio lancar (*current ratio*) karena *quick ratio* telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya, dan sebaiknya ratio ini tidak kurang dari 1. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *quick ratio* neraca keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar



Pemerintah Kabupaten Lampung Timur setelah dikurangi persediaan, mempunyai kemampuan yang cukup kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 3.35  
Analisis Rasio Keuangan Daerah

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	%	%	%	%	%	%
Rasio Lancar ( <i>current ratio</i> )	289,27	2.145,31	467,45	9.018,39	10.127,14	2.786,75
Rasio Cepat ( <i>quick ratio</i> )	265,85	2.017,17	431,64	8.441,90	9.521,09	2.439,12
Rasio total hutang terhadap total aset	2,23	0,41	1,50	0,05	0,06	0,18

Sumber : LRA dan Data diolah

*Current ratio* dan *quick ratio* atas keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur adalah tergolong kuat. Termasuk rasio total hutang terhadap aset juga sangat kecil, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur relatif kuat dalam pelunasan kewajiban-kewajibannya. Bahkan sebenarnya kapasitas keuangannya masih relatif besar bila akan melakukan peminjaman dana untuk pembangunan, terlebih yang bersifat jangka panjang. Hal ini merupakan peluang baik yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pelayanan kepada publik.

### 3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Tahun 2011-2015

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, APBD mempunyai fungsi berikut ini:

1. Fungsi otorisasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
2. Fungsi perencanaan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
3. Fungsi pengawasan, mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai kesesuaian kegiatan penyelenggaraan Pemerintah Daerah dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Fungsi alokasi, mengandung arti bahwa anggaran daerah harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
5. Fungsi distribusi, mengandung arti bahwa kebijakan anggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
6. Fungsi stabilisasi, mengandung arti bahwa anggaran Pemerintah Daerah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian daerah.

Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan melalui suatu sistem yang terintegrasi dalam rangkaian siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang pelaksanaannya





mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/pemeriksaan sampai pada pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan, Pemerintah Daerah telah menyampaikan pertanggungjawaban yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK).

Namun dalam penyusunan data yang digunakan terkait dengan APBD Tahun 2011-2015 adalah data APBD yang sudah diaudit oleh BPK, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Pertanggungjawaban APBD. Sedangkan untuk APBD Tahun 2015 belum diaudit oleh BPK, karena sesuai ketentuan, hasil audit BPK baru akan diterima awal bulan Juni atau dua bulan setelah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah diserahkan ke BPK.

#### **A. Kebijakan Pendapatan Daerah**

Kebijakan pendapatan daerah Tahun 2009-2013 merupakan perkiraan yang terukur secara rasional, yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja.

Selama Periode Tahun Anggaran 2009-2013, kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui (1) Optimalisasi pendapatan daerah sesuai peraturan yang berlaku dan kondisi daerah; (2) Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM pengelola pendapatan daerah; dan (3) peningkatan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya. Untuk itu digariskan sejumlah kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pendapatan daerah, antara lain:

1. Arah kebijakan pendapatan daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
  - a. Mengoptimalkan penerimaan PAD dengan membenahi manajemen data penerimaan PAD.
  - b. penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah
  - c. Memantapkan regulasi pajak yang telah diserahkan ke daerah.
  - d. Memantapkan kelembagaan.
  - e. Mengoptimalkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah untuk memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pendapatan daerah.
  - f. Meningkatkan kualitas pengelolaan aset dan keuangan daerah.
  - g. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan ketaatan wajib pajak dan pembayar retribusi daerah.
  - h. peningkatan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan pendapatan asli daerah untuk terciptanya efektifitas dan efisiensi yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan





- i. Meningkatkan koordinasi dalam peningkatan pendapatan daerah dengan instansi/lembaga terkait di tingkat daerah dan provinsi.
2. Arah kebijakan pendapatan daerah untuk meningkatkan Dana Perimbangan.
  - a. Mengoptimalkan upaya instensifikasi dan ekstensifikasi pemungutan PBB, Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri (PPH OPDN) dan PPh Pasal 21.
  - b. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi Lampung dalam pelaksanaan Dana Perimbangan.
  - c. Penyusunan, Penetapan, dan Pelaksanaan APBD Kabupaten Lampung Timur Tahun Anggaran 2016 sesuai dengan jadwal perencanaan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, sehingga penyaluran Dana DAU maupun DAK yang merupakan pendapatan daerah dari pemerintah pusat dapat terserap sesuai dengan target penerimaan daerah.
3. Arah kebijakan pendapatan daerah untuk meningkatkan penerimaan pendapatan non-konvensional, antara lain melalui : peluang pendanaan pihak ketiga melalui pola kerjasama pemerintah dan swasta (KPD)

## **B. Kebijakan Belanja Daerah**

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah Tahun Anggaran 2011-2015 disusun dengan pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan, dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Penentuan besaran belanja yang dianggarkan mengacu pada prioritas utama pembangunan daerah serta prinsip efisiensi dan efektivitas anggaran yang mengarahkan bahwa penyediaan anggaran dan penghematan sesuai dengan skala prioritas. Adapun Kebijakan belanja daerah Tahun Anggaran 2011-2015 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan, antara lain:

1. Pengembangan usaha pertanian dengan wawasan bisnis yang menghasilkan nilai tambah dan daya saing, perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pertanian dan perikanan (irigasi, jalan usaha tani, lumbung, alat-alat pertanian dll), penyediaan benih/bibit unggul dan dukungan terhadap industri hilir hasil pertanian dan perikanan, pengawasan stabilitas harga dan pasokan bahan pokok, serta pengembangan daerah-daerah sentra produksi unggulan;
2. Peningkatan dan pemeliharaan jalan infrastruktur jalan, jembatan, sumber daya air, dan prasarana dasar permukiman (drainase, persampahan, kelistrikan, dan jalan lingkungan), serta pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana transportasi antar wilayah;



3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses pendidikan hingga jenjang pendidikan SLTA/kejuruan, pembangunan sekolah, ruang kelas baru dan rehabilitasi gedung sekolah dan ruang kelas rusak, pemerataan distribusi guru, peningkatan kualifikasi akademik dan profesionalisme guru, dan ketersediaan bahan ajar yang berkualitas, pengembangan saran dan prasarana, serta peningkatan pelayanan kesehatan, optimalisasi upaya pengendalian penyakit dan jaminan kesehatan masyarakat, dan fasilitasi, pendampingan dan pengembangan kualitas para pencari kerja;
4. Peningkatan iklim investasi yang baik melalui peningkatan kerjasama perdagangan, penyiapan potensi sumber daya, sarana, dan prasarana, peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri, peningkatan promosi dan kerjasama investasi, perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan, peningkatan IPTEKS sistem produksi, pengembangan industri kecil dan menengah, pengembangan sentra-sentra industri potensial.
5. Peningkatan sinergi pembangunan perdesaan dan percepatan penanggulangan kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur perdesaan, pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan penyandang kesejahteraan sosial, pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial.
6. Peningkatan kerjasama dan tata kelola pemerintahan yang baik melalui optimalisasi pelayanan publik, pemantapan pemahaman peraturan perundang-undangan, dan peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya aparatur daerah.
7. Peningkatan tata kehidupan sosial masyarakat yang agamis, berbudaya dan demokratis melalui terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat, pemberdayaan partisipasi dan peran serta masyarakat sebagai perekat sosial, penerapan antisipasi dini dan penanganan konflik, perlindungan terhadap perempuan dan anak dari tindak kekerasan, pemahaman dan pengembangan apresiasi seni dan budaya daerah;
8. Peningkatan pengelolaan sumber daya alam, lingkungan dan penganggulangan bencana melalui pengendalian pencemaran lingkungan, rehabilitasi dan konservasi sumber daya alam, pengendalian pemanfaatan ruang, peningkatan kapasitas adaptasi dampak perubahan iklim, antisipasi daerah rawan bencana, serta koordinasi dan kesiapan penanganan pasca bencana.

### **C. Kebijakan Pembiayaan Daerah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah sebagai berikut:



- Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.
- Pembiayaan daerah meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus.

### 3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Proporsi pengeluaran yang digunakan untuk belanja aparatur cenderung menurun. Tahun 2011, proporsi belanja aparatur terhadap total pengeluaran mencapai 70,64 persen, turun menjadi 66,11 persen Tahun 2013, dan turun lagi menjadi 57,35 persen pada Tahun 2015. Kondisi ini sepintas memperlihatkan bahwa APBD Kabupaten Lampung Timur masih belum memberikan pelayanan yang optimal bagi publik karena sebagian besar APBD Kabupaten Lampung Timur digunakan untuk belanja pegawai. Perlu dipahami bahwa belanja pegawai sebagian besar untuk alokasi belanja aparatur bidang pendidikan dan kesehatan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Tabel 3.36  
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur

Tahun	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran)	Persentase
2011	741.995.324.731,00	1.050.325.733.583,00	70,64
2012	852.680.917.064,00	1.252.737.121.646,00	68,07
2013	934.305.084.481,00	1.413.275.163.144,00	66,11
2014	924.450.447.946,00	1.513.600.240.383,00	61,08
2015*	994.772.808.258,21	1.734.419.320.667,00	57,35

Sumber : LRA dan Data diolah

Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur pada data tersebut diatas diperoleh dari perhitungan tabel realisasi belanja pemenuhan aparatur di bawah ini:



Tabel 3.37  
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>629.334.880.782,00</b>	<b>683.802.507.835,00</b>	<b>777.912.583.956,00</b>	<b>798.684.384.013,00</b>	<b>869.415.532.130,00</b>
Belanja gaji dan tunjangan	482.491.613.352,00	527.296.911.993,00	545.994.266.395,00	568.837.278.129,00	612.812.635.934,00
Belanja tambahan penghasilan	143.342.831.710,00	144.884.756.500,00	219.960.314.445,00	220.114.261.100,00	249.883.772.600,00
Belanja penerimaan anggota dan pimpinan DPRD serta KDH/WKDH	2.520.000.000,00	3.932.520.000,00	3.973.120.000,00	4.046.340.000,00	4.479.680.000,00
Biaya pemungutan pajak daerah	980.435.720,00	1.845.355.952,00	2.400.464.808,00	1.027.080.092,00	969.899.614,00
Insentif pemungutan pajak daerah	-	771.599.131,00	554.218.508,00	860.060.625,00	1.080.940.031,00
Insentif pemungutan retribusi daerah	-	210.364.259,00	251.699.800,00	123.364.067,00	188.603.951,00
Belanja penerimaan lainnya bagi pengelola keuangan daerah	-	4.861.000.000,00	4.778.500.000,00	3.676.000.000,00	-
<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>112.660.443.949,00</b>	<b>168.878.409.229,00</b>	<b>156.392.500.525,00</b>	<b>125.766.063.933,00</b>	<b>125.357.276.128,21</b>
<b>Belanja pegawai</b>	<b>32.393.292.355,00</b>	<b>42.028.433.000,00</b>	<b>44.274.655.549,00</b>	<b>44.293.392.300,00</b>	<b>46.820.166.517,00</b>
Belanja honorarium PNS	26.692.277.600,00	35.519.120.500,00	40.545.414.349,00	40.576.395.700,00	39.800.710.350,00
Belanja uang lembur	2.152.589.020,00	2.952.412.500,00	2.565.631.200,00	2.509.326.600,00	2.630.340.500,00
Belanja tunjangan kesejahteraan	3.548.425.735,00	3.556.900.000,00	1.121.500.000,00	1.122.090.000,00	1.111.180.000,00
Belanja pegawai BLUD	-	-	42.110.000,00	85.580.000,00	3.277.935.667,00
<b>Belanja barang dan jasa</b>	<b>60.398.330.886,00</b>	<b>72.773.156.832,00</b>	<b>64.415.230.431,00</b>	<b>53.715.490.756,00</b>	<b>59.828.929.494,00</b>
Belanja premi asuransi	5.554.368.621,00	12.147.656.411,00	5.825.315.371,00	388.750.458,00	3.309.396.410,00
Belanja makanan dan minuman	11.085.749.355,00	14.067.206.320,00	14.256.696.500,00	14.568.797.313,00	15.053.395.852,00
Belanja pakaian dinas dan atributnya	1.732.048.800,00	2.315.054.300,00	2.387.986.864,00	2.614.910.000,00	893.280.000,00
Belanja pakaian kerja	1.248.157.500,00	1.332.486.500,00	1.306.063.500,00	1.350.132.000,00	722.754.000,00
Belanja pakaian khusus dan hari-hari tertentu	1.928.078.500,00	2.377.056.250,00	2.561.456.000,00	2.109.333.900,00	1.074.580.000,00
Belanja perjalanan dinas	34.273.127.610,00	35.065.159.851,00	33.324.786.696,00	26.723.730.942,00	30.889.291.232,00
Belanja beasiswa pendidikan PNS	277.500.000,00	808.250.000,00	373.250.000,00	339.587.500,00	369.760.000,00
Belanja kursus, pelatihan, bimtek PNS	4.209.300.500,00	4.660.287.200,00	4.065.675.500,00	5.620.248.643,00	7.516.472.000,00
Belanja pemulangan pegawai	90.000.000,00	-	314.000.000,00	-	-
<b>Belanja Modal</b>	<b>19.868.820.708,00</b>	<b>54.076.819.397,00</b>	<b>47.702.614.545,00</b>	<b>27.757.180.877,00</b>	<b>18.708.180.117,21</b>
Belanja modal pengadaan alat-alat berat	113.700.000,00	3.194.900.000,00	264.880.000,00	373.508.000,00	-
Belanja modal pengadaan alat-alat angkutan darat bermotor	4.983.096.000,00	3.050.266.937,00	6.457.036.800,00	8.223.210.450,00	2.343.330.000,00
Belanja modal pengadaan alat-alat angkutan darat tidak bermotor	95.700.000,00	-	90.120.000,00	82.500.000,00	3.000.000,00
Belanja modal pengadaan alat-alat angkutan di atas air bermotor	-	9.950.000,00	214.000.000,00	139.950.000,00	-
Belanja modal pengadaan alat-alat bengkel	13.450.000,00	135.445.000,00	12.059.000,00	187.558.000,00	143.200.000,00
Belanja modal pengadaan peralatan kantor	640.878.800,00	352.811.700,00	325.146.000,00	420.447.000,00	654.065.787,00
Belanja modal pengadaan perlengkapan kantor	419.945.350,00	853.278.000,00	1.570.862.390,00	1.424.806.000,00	884.058.181,00
Belanja modal pengadaan komputer	2.707.511.370,00	5.069.171.850,00	4.409.971.000,00	3.651.090.000,00	2.933.603.954,00
Belanja modal pengadaan meubeleur	1.136.551.380,00	3.864.280.250,00	3.466.028.000,00	3.253.077.600,00	3.712.501.000,00
Belanja modal pengadaan peralatan dapur	1.190.671.400,00	197.428.000,00	238.384.800,00	196.028.000,00	209.565.000,00
Belanja modal pengadaan penghias ruangan rumah tangga	1.033.915.000,00	1.114.187.610,00	1.206.357.000,00	1.060.418.305,00	1.655.494.400,00
Belanja modal pengadaan alat-alat studio	481.366.000,00	838.570.750,00	1.093.999.000,00	887.322.000,00	540.525.000,00
Belanja modal pengadaan alat-alat komunikasi	126.642.000,00	215.296.500,00	123.728.250,00	76.795.002,00	106.345.000,00
Belanja modal pengadaan alat-alat ukur	4.700.000,00	69.089.000,00	91.045.000,00	109.545.000,00	6.000.000,00
Belanja modal pengadaan alat-alat kedokteran	6.505.384.788,00	2.425.905.900,00	2.297.520.005,00	182.500.000,00	5.401.686.795,21
Belanja modal pengadaan alat-alat laboratorium	410.358.620,00	32.686.237.900,00	25.811.277.300,00	7.478.375.520,00	114.805.000,00
Belanja modal pengadaan alat-alat persenjataan/keamanan	4.950.000,00	-	30.200.000,00	10.050.000,00	-
<b>TOTAL</b>	<b>741.995.324.731,00</b>	<b>852.680.917.064,00</b>	<b>934.305.084.481,00</b>	<b>924.450.447.946,00</b>	<b>994.772.808.258,21</b>

Sumber : LRA dan Data diolah

### 3.2.2 Analisis Pembiayaan

Untuk menyalurkan surplus dan menutup defisit, dalam penganggaran dikenal pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan daerah terdiri atas penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Tabel 3.38  
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur

Tahun Anggaran	Pendapatan	Belanja
	Realisasi	Realisasi
2010	901.048.235.725,29	919.395.962.073,00
2011	1.093.090.661.553,06	1.049.575.733.583,00
2012	1.225.727.325.687,27	1.248.733.644.646,00
2013	1.366.829.394.726,87	1.410.275.163.144,00
2014	1.550.572.554.248,03	1.512.492.030.233,00
2015	1.673.230.554.391,56	1.733.408.499.651,80
<b>Jumlah</b>	<b>7.810.498.726.332,08</b>	<b>7.873.881.033.330,80</b>

Sumber : LRA dan Data diolah

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah realisasi pendapatan dari Tahun 2010 sampai dengan 2013 terus meningkat, walaupun dengan belanja yang mengalami peningkatan juga. Sebagai catatan pada Tahun 2010 dan 2015 realisasi belanja lebih besar dari realisasi pendapatan. Untuk mengetahui defisit riil Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.39  
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Lampung Timur

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Realisasi Pendapatan Daerah Dikurangi	901.048.235.725,29	1.093.090.661.553,06	1.225.727.325.687,27	1.366.829.394.726,87	1.550.572.554.248,03	1.673.230.554.391,56
Belanja Daerah	919.395.962.073,00	1.049.575.733.583,00	1.248.733.644.646,00	1.410.275.163.144,00	1.512.492.030.233,00	1.733.408.499.651,80
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	2.000.000.000,00	750.000.000,00	4.003.477.000,00	3.000.000.000,00	1.108.210.150,00	1.010.821.016,00
<b>Defisit Riil</b>	<b>(20.347.726.347,71)</b>	<b>42.764.927.970,06</b>	<b>(27.009.795.958,73)</b>	<b>(46.445.768.417,13)</b>	<b>36.972.313.865,03</b>	<b>(61.188.766.276,24)</b>

Sumber : LRA dan Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas selama kurun waktu 2010-2015, APBD Kabupaten Lampung Timur pada Tahun 2011 dan 2014 mengalami surplus artinya realisasi pendapatan daerah melebihi realisasi belanja daerah. Namun demikian, pada Tahun 2010, 2012, 2013, dan 2015 mengalami defisit, yang artinya realisasi pendapatan daerah kurang dari realisasi belanja daerah.

Selanjutnya untuk mendapatkan surplus atau defisit riil harus diperhitungkan realisasi pengeluaran pembiayaan daerah berupa pembentukan dana cadangan, penyertaan modal Pemerintah Daerah, pembayaran pokok hutang, pemberian pinjaman daerah, pembayaran kegiatan lanjutan tahun lalu, dan pengembalian kelebihan penerimaan tahun lalu.



Tabel 3.40  
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran

Uraian	Proporsi dari Defisit Riil					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	102.693.920.155,31	90.314.589.294,60	135.083.353.149,66	108.073.557.190,93	61.637.579.319,80	98.436.116.904,00
Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-	-	-

Sumber : LRA dan Data diolah

Tabel 3.40  
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Realisasi Pendapatan Daerah</b>	901.048.235.725,29	1.093.090.661.553,06	1.225.727.325.687,27	1.366.829.394.726,87	1.550.572.554.248,03	1.673.230.554.391,56
<b>Dikurangi Realisasi :</b>						
Belanja Daerah	919.395.962.073,00	1.049.575.733.583,00	1.248.733.644.646,00	1.410.275.163.144,00	1.512.492.030.233,00	1.733.408.499.651,80
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	2.000.000.000,00	750.000.000,00	4.003.477.000,00	3.000.000.000,00	1.108.210.150,00	1.010.821.016,00
<b>Defisit Riil</b>	<b>(20.347.726.347,71)</b>	<b>42.764.927.970,06</b>	<b>(27.009.795.958,73)</b>	<b>(46.445.768.417,13)</b>	<b>36.972.313.865,03</b>	<b>(61.188.766.276,24)</b>
Ditutup oleh Realisasi Penerimaan Pembiayaan						
SILPA Tahun Anggaran Sebelumnya	102.693.920.155,31	90.314.589.294,60	135.083.353.149,66	108.073.557.190,93	61.637.579.319,80	98.436.116.904,00
Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-	-	-
<b>Total Realisasi Penerimaan</b>	<b>102.693.920.155,31</b>	<b>90.314.589.294,60</b>	<b>135.083.353.149,66</b>	<b>108.073.557.190,93</b>	<b>61.637.579.319,80</b>	<b>98.436.116.904,00</b>
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	82.346.193.807,60	133.079.517.264,66	108.073.557.190,93	61.627.788.773,80	98.609.893.184,83	37.247.350.627,76

Sumber : LRA dan Data diolah

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pada Tahun 2010-2015 Pemerintah Kabupaten Lampung Timur mempunyai surplus riil yang cukup besar sebagai akumulasi dari surplus ditambah penerimaan pembiayaan yang relatif besar, sementara pengeluaran pembiayaan lebih kecil.

Kondisi demikian menggambarkan kemampuan keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur cukup kuat untuk membiayai belanja langsung dan belanja tidak langsung. SILPA menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 merupakan selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. Berkaitan dengan keberadaan SILPA (sisa lebih pembiayaan anggaran) tersebut dapat bermakna positif ataupun negatif. Bermakna positif jika SILPA tersebut merupakan hasil dari efektifnya penerimaan PAD sehingga terjadi overtarget dan dibarengi oleh efisiensi anggaran belanja pemerintah daerah. Sedangkan SILPA bermakna negatif bila berasal dari tertundanya belanja langsung program dan kegiatan pada Pemerintah Daerah.

SILPA yang terdapat pada APBD Kabupaten Lampung Timur sebagian besar berasal dari tertundanya belanja langsung program dan kegiatan. Hasil evaluasi terhadap SILPA tersebut diharapkan untuk rencana kedepan jumlah SILPA Kabupaten Lampung Timur dapat diperkecil.



### 3.3 Kerangka Pendanaan

Kebijakan anggaran merupakan acuan umum dari rencana kerja pembangunan daerah dan merupakan bagian dari perencanaan operasional anggaran dan alokasi sumberdaya, sementara itu kebijakan keuangan daerah diarahkan pada kebijakan penyusunan program dan indikasi kegiatan pada pengelolaan pendapatan dan belanja daerah secara efektif dan efisien.

#### 3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Analisis terhadap terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat ditujukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam satu tahun anggaran.

Tabel 3.40  
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

Uraian	Data Tahun Dasar (Rp.) 2016	Tingkat Pertumbuhan (%)	Proyeksi (Rp.)				
			2017	2018	2019	2020	2021
<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>955.665.096.470,00</b>		<b>1.296.204.719.034,37</b>	<b>1.378.246.143.648,94</b>	<b>1.465.633.587.004,03</b>	<b>1.558.725.466.160,75</b>	<b>1.657.904.886.447,98</b>
Belanja gaji dan tunjangan	632.078.206.299,00	6,19	632.078.206.299,00	671.182.690.708,55	712.706.433.820,10	756.799.106.771,27	803.619.640.333,37
Belanja tambahan penghasilan	316.660.469.000,00	5,00	332.493.492.450,00	349.118.167.072,50	366.574.075.426,13	384.902.779.197,43	404.147.918.157,30
Belanja penerimaan anggota dan pimpinan DPRD serta KDH/WKDH	4.565.500.000,00	6,00	4.839.430.000,00	5.129.795.800,00	5.437.583.548,00	5.763.838.560,88	6.109.668.874,53
Biaya pemungutan pajak daerah	1.000.000.000,00	3,00	1.030.000.000,00	1.060.900.000,00	1.092.727.000,00	1.125.508.810,00	1.159.274.074,30
Insentif pemungutan pajak daerah	1.100.000.000,00	3,00	1.133.000.000,00	1.166.990.000,00	1.201.999.700,00	1.238.059.691,00	1.275.201.481,73
Insentif pemungutan retribusi daerah	260.921.171,00	3,00	268.748.806,13	276.811.270,31	285.115.608,42	293.669.076,68	302.479.148,98
Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan	300.335.038.406,70	8,00	324.361.841.479,24	350.310.788.797,58	378.335.651.901,38	408.602.504.053,49	441.290.704.377,77
<b>Belanja Langsung</b>	<b>55.993.734.950,00</b>		<b>59.924.495.396,50</b>	<b>64.131.528.974,26</b>	<b>68.634.286.792,45</b>	<b>73.453.592.736,92</b>	<b>78.611.740.684,41</b>
Belanja Jasa Kantor	55.620.434.950,00	7,00	59.513.865.396,50	63.679.835.974,26	68.137.424.492,45	72.907.044.206,92	78.010.537.301,41
Belanja beasiswa pendidikan PNS	373.300.000,00	10,00	410.630.000,00	451.693.000,00	496.862.300,00	546.548.530,00	601.203.383,00
<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>1.000.000.000,00</b>		<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.020.000.000,00</b>	<b>1.040.400.000,00</b>	<b>1.061.208.000,00</b>
Penyertaan Modal (Investasi Daerah)	1.000.000.000,00	2,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.020.000.000,00	1.040.400.000,00	1.061.208.000,00
<b>TOTAL</b>	<b>1.012.658.831.420,00</b>		<b>1.357.129.214.430,87</b>	<b>1.443.377.672.623,19</b>	<b>1.535.287.873.796,48</b>	<b>1.633.219.458.897,67</b>	<b>1.737.577.835.132,39</b>

Sumber : LRA dan Data diolah

#### 3.3.2 Proyeksi Dana

Hal utama yang perlu diperkirakan dalam penghitungan kemampuan anggaran adalah pendapatan daerah, karena akan berkaitan dengan kapasitas Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan dan memberikan pelayanan kepada publik. Proyeksi data masa lalu merupakan proyeksi data untuk lima tahun kedepan yang didasarkan pada rata-rata pertumbuhan selama lima tahun kebelakang. Adapun proyeksi untuk lima tahun kedepan, meliputi: proyeksi pendapatan, serta proyeksi belanja tidak langsung dan belanja langsung yang periodik, wajib, mengikat serta prioritas utama, yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:





## 1. Proyeksi Pendapatan

Proyeksi pendapatan dilakukan berdasarkan pertumbuhan rata-rata pendapatan selama lima tahun. Proyeksi pendapatan ini memperhatikan pada rata-rata pertumbuhan pendapatan dari Tahun 2010 sampai dengan 2015 serta berpedoman pada proyeksi pendapatan negara dan Provinsi Lampung. Komponen pendapatan yang berkontribusi paling besar diproyeksikan dari Dana Perimbangan. Proyeksi pendapatan ini merupakan sekumpulan angka-angka perkiraan yang dapat berubah dan atau berbeda atau bersifat indikatif sepanjang faktor-faktor penghitungannya atau asumsi-asumsinya tidak mengalami perubahan. Adapun proyeksi pendapatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.41  
Proyeksi Pendapatan Daerah

URAIAN PENDAPATAN	PROYEKSI					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1.863.469.597,773</b>	<b>2.086.761.787.377,63</b>	<b>2.349.136.646.075,86</b>	<b>2.659.017.399.785,01</b>	<b>3.026.801.457.714,50</b>	<b>3.465.337.771.304,14</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>101.081.591.339,87</b>	<b>120.935.286.195,00</b>	<b>144.704.538.311,25</b>	<b>173.164.057.899,05</b>	<b>207.242.217.521,54</b>	<b>248.051.589.543,75</b>
Pajak Daerah	30.103.739.252,26	36.124.487.102,71	43.349.384.523,25	52.019.261.427,90	62.423.113.713,48	74.907.736.456,17
Retribusi Daerah	5.093.671.784,95	5.857.722.552,69	6.736.380.935,60	7.746.838.075,94	8.908.863.787,33	10.245.193.355,43
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.527.994.867,31	2.925.654.017,18	3.385.865.825,49	3.918.469.962,92	4.534.853.901,99	5.248.196.389,65
Lain-Lain PAD yang Sah	63.356.185.435,36	76.027.422.522,43	91.232.907.026,91	109.479.488.432,30	131.375.386.118,75	157.650.463.342,51
<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>1.239.844.373.433,12</b>	<b>1.319.893.110.107,28</b>	<b>1.405.348.441.621,71</b>	<b>1.496.581.792.813,81</b>	<b>1.593.990.292.500,23</b>	<b>1.697.998.559.089,04</b>
Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	93.467.830.923,12	95.337.187.541,58	97.243.931.292,41	99.188.809.918,26	101.172.586.116,63	103.196.037.838,96
Dana Alokasi Umum	1.043.027.646.510,00	1.116.039.581.765,70	1.194.162.352.489,30	1.277.753.717.163,55	1.367.196.477.365,00	1.462.900.230.780,55
Dana Alokasi Khusus	103.348.896.000,00	108.516.340.800,00	113.942.157.840,00	119.639.265.732,00	125.621.229.018,60	131.902.290.469,53
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN</b>	<b>522.543.633.000,30</b>	<b>645.933.391.075,35</b>	<b>799.083.666.142,90</b>	<b>989.271.549.072,14</b>	<b>1.225.568.947.692,73</b>	<b>1.519.287.622.671,35</b>
Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi	72.461.501.750,30	83.330.727.012,85	95.830.336.064,77	110.204.886.474,49	126.735.619.445,66	145.745.962.362,51
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	450.082.131.250,00	562.602.664.062,50	703.253.330.078,13	879.066.662.597,66	1.098.833.328.247,07	1.373.541.660.308,84

Sumber : LRA dan Data diolah

Setelah dilakukan penyesuaian dengan APBD 2016, proyeksi pendapatan untuk Tahun 2017 menjadi sebesar Rp.2,176 Trilyun, dan diproyeksikan pada akhir periode RPJMD 2016-2021, pendapatan akan menjadi Rp.3,289 Trilyun. Komponen pendapatan yang berkontribusi paling besar diproyeksikan dari Dana Perimbangan.

Tabel 3.42  
Proyeksi Pendapatan setelah disesuaikan dengan APBD T.A. 2016

URAIAN PENDAPATAN	PROYEKSI					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>2.086.989.858.532,00</b>	<b>2.095.485.747.463,63</b>	<b>2.276.153.008.674,36</b>	<b>2.476.731.107.179,07</b>	<b>2.722.662.153.004,05</b>	<b>2.995.662.680.690,04</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>106.785.510.887,00</b>	<b>109.594.526.614,74</b>	<b>121.247.483.951,51</b>	<b>134.142.022.536,25</b>	<b>148.410.691.900,31</b>	<b>164.200.219.582,93</b>
Pajak Daerah	28.650.104.897,00	29.223.106.994,94	32.145.417.694,43	35.359.959.463,88	38.895.955.410,27	42.785.550.951,29
Retribusi Daerah	7.777.662.997,00	7.933.216.256,94	8.726.537.882,63	9.599.191.670,90	10.559.110.837,99	11.615.021.921,79
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.027.191.993,00	3.087.735.832,86	3.396.509.416,15	3.736.160.357,76	4.109.776.393,54	4.520.754.032,89
Lain-Lain Pendapatan yang Sah	67.330.551.000,00	69.350.467.530,00	76.979.018.958,30	85.446.711.043,71	94.845.849.258,52	105.278.892.676,96
<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>1.700.727.453.901,00</b>	<b>1.701.305.657.830,01</b>	<b>1.859.236.539.183,21</b>	<b>2.005.792.828.192,89</b>	<b>2.190.431.272.484,53</b>	<b>2.396.125.096.260,81</b>
Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	57.820.392.901,00	58.398.596.830,01	60.734.540.703,21	103.856.064.602,49	177.593.870.470,26	303.685.518.504,14
DAU	1.081.165.467.000,00	1.081.165.467.000,00	1.124.412.085.680,00	1.214.365.052.534,40	1.311.514.256.737,15	1.377.089.969.574,01
DAK	561.741.594.000,00	561.741.594.000,00	674.089.912.800,00	687.571.711.056,00	701.323.145.277,12	715.349.608.182,66
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN</b>	<b>279.476.893.744,00</b>	<b>284.585.563.018,88</b>	<b>295.668.985.539,64</b>	<b>336.796.256.449,93</b>	<b>383.820.188.619,21</b>	<b>435.337.364.846,30</b>
Pendapatan Hibah	1.696.930.000,00	1.250.000.000,00	1.000.000.000,00	1.100.000.000,00	1.210.000.000,00	1.331.000.000,00
Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi	106.843.752.744,00	108.980.627.798,88	113.339.852.910,84	132.607.627.905,68	155.150.924.649,64	181.526.581.840,08
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	170.936.211.000,00	174.354.935.220,00	181.329.132.628,80	203.088.628.544,26	227.459.263.969,57	252.479.783.006,22

Sumber : LRA dan Data diolah

Grafik 3.4  
Proyeksi Pendapatan Daerah



Sumber : LRA dan Data diolah

## 2. Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Wajib Mengikat serta Prioritas Utama

Proyeksi belanja dan pengeluaran wajib mengikat serta prioritas utama Tahun 2017-2021 diproyeksikan cenderung meningkat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.43

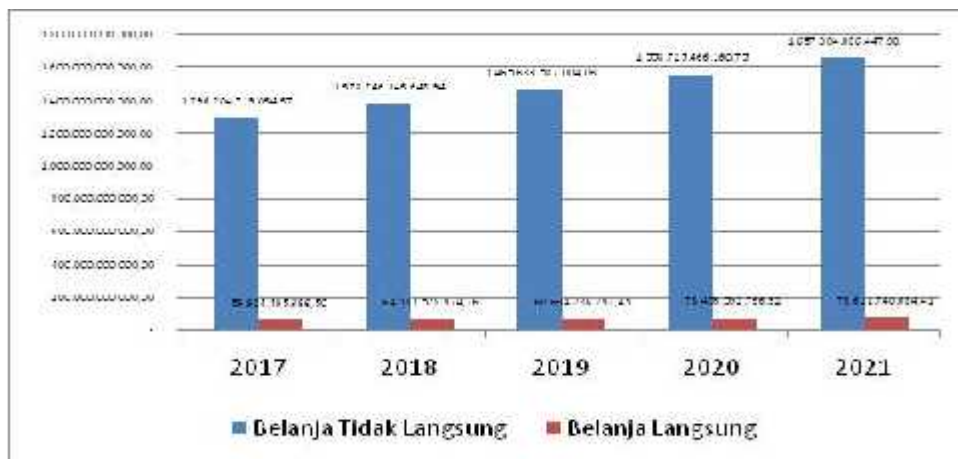
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Wajib, Mengikat serta Prioritas Utama setelah Disesuaikan dengan APBD Tahun Anggaran 2016

Uraian	Data Tahun Dasar (Rp.) 2016	Tingkat Pertumbuhan (%)	Proyeksi (Rp.)				
			2017	2018	2019	2020	2021
<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>955.665.096.470,00</b>		<b>1.296.204.719.034,37</b>	<b>1.378.246.143.648,94</b>	<b>1.465.633.587.004,03</b>	<b>1.558.725.466.160,75</b>	<b>1.657.904.886.447,98</b>
Belanja gaji dan tunjangan	632.078.206.299,00	6,19	632.078.206.299,00	671.182.690.708,55	712.706.433.820,10	756.799.106.771,27	803.619.640.333,37
Belanja tambahan penghasilan	316.660.469.000,00	5,00	332.493.492.450,00	349.118.167.072,50	366.574.075.426,13	384.902.779.197,43	404.147.918.157,30
Belanja penerimaan anggota dan pimpinan DPRD serta KDH/WKDH	4.565.500.000,00	6,00	4.839.430.000,00	5.129.795.800,00	5.437.583.548,00	5.763.838.560,88	6.109.668.874,53
Biaya pemungutan pajak daerah	1.000.000.000,00	3,00	1.030.000.000,00	1.060.900.000,00	1.092.727.000,00	1.125.508.810,00	1.159.274.074,30
Insentif pemungutan pajak daerah	1.100.000.000,00	3,00	1.133.000.000,00	1.166.990.000,00	1.201.999.700,00	1.238.059.691,00	1.275.201.481,73
Insentif pemungutan retribusi daerah	260.921.171,00	3,00	268.748.806,13	276.811.270,31	285.115.608,42	293.669.076,68	302.479.148,98
Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan	300.335.038.406,70	8,00	324.361.841.479,24	350.310.788.797,58	378.335.651.901,38	408.602.504.053,49	441.290.704.377,77
<b>Belanja Langsung</b>	<b>55.993.734.950,00</b>		<b>59.924.495.396,50</b>	<b>64.131.528.974,26</b>	<b>68.634.286.792,45</b>	<b>73.453.592.736,92</b>	<b>78.611.740.684,41</b>
Belanja Jasa Kantor	55.620.434.950,00	7,00	59.513.865.396,50	63.679.835.974,26	68.137.424.492,45	72.907.044.206,92	78.010.537.301,41
Belanja beasiswa pendidikan PNS	373.300.000,00	10,00	410.630.000,00	451.693.000,00	496.862.300,00	546.548.530,00	601.203.383,00
<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>1.000.000.000,00</b>		<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.020.000.000,00</b>	<b>1.040.400.000,00</b>	<b>1.061.208.000,00</b>
Penyertaan Modal (Investasi Daerah)	1.000.000.000,00	2,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.020.000.000,00	1.040.400.000,00	1.061.208.000,00
<b>TOTAL</b>	<b>1.012.658.831.420,00</b>		<b>1.357.129.214.430,87</b>	<b>1.443.377.672.623,19</b>	<b>1.535.287.873.796,48</b>	<b>1.633.219.458.897,67</b>	<b>1.737.577.835.132,39</b>

Sumber : Data diolah

Total belanja wajib dan pengeluaran yang wajib dan mengikat, serta prioritas utama diproyeksikan mengalami peningkatan dari Rp.1,012 trilyun menjadi sebesar 1,296 trilyun pada Tahun 2021. Belanja Tidak Langsung sangat dominan dalam total belanja wajib dan pengeluaran yang wajib mengikat, serta prioritas utama.

Grafik 3.5  
Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Wajib, Mengikat serta Prioritas Utama



Sumber : Data diolah

### 3.3.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Untuk kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang kapasitas kemampuan keuangan daerah Kabupaten Lampung Timur diharapkan semakin meningkat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa laju pertumbuhan pendapatan daerah meningkat dan terjadi peningkatan efektivitas penggunaan belanja daerah. Berdasarkan data dalam kurun waktu dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015 daya serap anggaran pada belanja langsung rata-rata hanya mampu menyerap 88,41% anggaran. Hal ini tidak dapat dikatakan seutuhnya efisiensi, yaitu sebesar 11,59%. Beberapa data diantaranya adalah sebagai berikut :

- pada jenis belanja pegawai daya serap 90,86%
- pada jenis belanja barang dan jasa 88,30%
- pada jenis belanja modal 87,60%

berdasarkan data tersebut di atas SILPA akan terjadi dan diskenariokan sebesar 4% pada setiap tahunnya. Akan tetapi, apabila SILPA pada akhir tahun terealisasikan di atas 4%, selisih tersebut akan diprioritaskan pada dana cadangan, penyertaan modal, penambahan program dan kegiatan prioritas yang dibutuhkan, penambahan volume program dan kegiatan yang telah dianggarkan, serta belanja peningkatan jaminan sosial. Perkiraan kapasitas kemampuan daerah dapat disajikan secara indikatif, yaitu tidak kaku dan disesuaikan dengan kondisi dan informasi terbaru pada saat perencanaan dan penganggaran setiap tahunnya, selengkapny secara indikatif tersaji dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.44

Proyeksi Kapasitas Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Timur setelah disesuaikan dengan APBD T.A. 2016

Uraian	Proyeksi				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	2.095.485.747.463,63	2.276.153.008.674,36	2.476.731.107.179,07	2.722.662.153.004,05	2.995.662.680.690,04
Sisa Lebih (Riil) Pembiayaan Anggaran	20.869.898.585,32	21.163.556.460,49	22.973.165.651,35	24.997.042.728,30	27.476.591.957,32
Total kapasitas Kemampuan Keuangan Daerah	2.116.355.646.048,95	2.297.316.565.134,85	2.499.704.272.830,42	2.747.659.195.732,35	3.023.139.272.647,36

Sumber : Data diolah

Grafik 3.5

Kapasitas Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah



Sumber : Data diolah

### 3.3.4 Kebijakan Alokasi Anggaran

Berdasarkan proyeksi kapasitas kemampuan keuangan daerah, perlu ditetapkan kebijakan alokasi dari kapasitas kemampuan keuangan daerah tersebut ke dalam berbagai Kelompok Prioritas. Adapun ketentuan prioritas anggaran sebagai berikut.

**Prioritas I**, dialokasikan untuk mendanai Belanja dan Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta prioritas utama.

**Prioritas II**, dialokasikan untuk pendanaan:

- program prioritas dalam rangka pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur periode 2016-2021, yang merupakan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan (*dedicated*) kepala daerah yang harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana. Program tersebut harus berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah.
- program prioritas dalam rangka penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah yang paling berdampak luas pada masing-masing segmentasi masyarakat yang dilayani



sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi PD.

**Prioritas III**, merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja tidak langsung seperti: dana pendamping DAK, hibah, bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, bantuan keuangan dan pemerintahan desa serta belanja tidak terduga. Pengalokasian Prioritas III harus memperhatikan (mendahulukan) pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu untuk menunjukkan urutan prioritas yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, Alokasi dan Kerangka Pendanaan berdasarkan Prioritas tersaji dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.45  
Alokasi Kapasitas Keuangan Daerah Berdasarkan Jenis Prioritas Tahun Anggaran 2017-2021 setelah disesuaikan dengan APBD T.A. 2016

Jenis Dana	Alokasi										
	%	2016	2017	%	2018	%	2019	%	2020	%	2021
<b>Prioritas I</b>	<b>55,55</b>		<b>1.357.129.214.430,87</b>	<b>54,46</b>	<b>1.443.377.672.623,19</b>	<b>53,30</b>	<b>1.535.287.873.796,48</b>	<b>51,70</b>	<b>1.633.219.458.897,67</b>	<b>50,11</b>	<b>1.737.577.835.132,39</b>
Belanja Tidak Langsung		955.665.096.470,00	1.296.204.719.034,37		1.378.246.143.648,94		1.465.633.587.004,03		1.558.725.466.160,75		1.657.904.886.447,98
Belanja Langsung		55.993.734.950,00	59.924.495.396,50		64.131.528.974,26		68.634.286.792,45		73.453.592.736,92		78.611.740.684,41
Pengeluaran Pembiayaan		1.000.000.000,00	1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.020.000.000,00		1.040.400.000,00		1.061.208.000,00
<b>Prioritas II</b>	<b>28,35</b>	<b>559.755.920.345,91</b>	<b>692.574.048.268,11</b>	<b>28,01</b>	<b>742.249.360.863,81</b>	<b>27,51</b>	<b>792.534.504.849,90</b>	<b>27,19</b>	<b>858.964.329.834,89</b>	<b>27,00</b>	<b>935.981.481.428,88</b>
<b>Prioritas III</b>	<b>16,10</b>	<b>330.681.700.572,00</b>	<b>393.437.190.686,40</b>	<b>17,53</b>	<b>464.504.896.666,82</b>	<b>19,19</b>	<b>552.797.204.446,01</b>	<b>21,11</b>	<b>666.755.983.688,25</b>	<b>22,89</b>	<b>793.656.957.953,77</b>
Belanja Hibah		30.756.250.000,00	33.831.875.000,00		36.876.743.750,00		44.252.092.500,00		61.952.929.500,00		74.343.515.400,00
Belanja Bantuan Sosial		2.052.250.000,00	2.257.475.000,00		2.483.222.500,00		2.731.544.750,00		3.004.699.225,00		3.305.169.147,50
Belanja Bantuan Keuangan		296.873.200.572,00	356.247.840.686,40		423.934.930.416,82		504.482.567.196,01		600.334.254.963,25		714.397.763.406,27
Belanja Tidak Terduga		1.000.000.000,00	1.100.000.000,00		1.210.000.000,00		1.331.000.000,00		1.464.100.000,00		1.610.510.000,00
<b>Total</b>	<b>100</b>		<b>2.443.140.453.385,38</b>	<b>100</b>	<b>2.650.131.930.153,82</b>	<b>100</b>	<b>2.880.619.583.092,39</b>	<b>100</b>	<b>3.158.939.772.420,81</b>	<b>100</b>	<b>3.467.216.274.515,05</b>

Sumber : Data diolah



Tabel 3.46  
 Kerangka Pendanaan Alokasi Kapasitas Keuangan Daerah Kabupaten Lampung Timur  
 Tahun 2017-2021 setelah disesuaikan dengan APBD T.A. 2016

No	Uraian	Proyeksi				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>A</b>	<b>KAPASITAS KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH</b>	<b>2.116.355.646.048,95</b>	<b>2.297.316.565.134,85</b>	<b>2.499.704.272.830,42</b>	<b>2.747.659.195.732,35</b>	<b>3.023.139.272.647,36</b>
	PENDAPATAN	2.095.485.747.463,63	2.276.153.008.674,36	2.476.731.107.179,07	2.722.662.153.004,05	2.995.662.680.690,04
	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	20.869.898.585,32	21.163.556.460,49	22.973.165.651,35	24.997.042.728,30	27.476.591.957,32
<b>B</b>	<b>BELANJA</b>	<b>2.115.355.646.048,95</b>	<b>2.296.316.565.134,85</b>	<b>2.498.684.272.830,42</b>	<b>2.746.618.795.732,36</b>	<b>3.022.078.064.647,36</b>
	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>1.362.848.319.435,40</b>	<b>1.489.935.550.247,86</b>	<b>1.637.515.297.240,24</b>	<b>1.814.221.708.217,83</b>	<b>2.007.534.185.318,98</b>
	<b>PRIORITAS I</b>	<b>636.917.636.299,00</b>	<b>676.312.486.508,55</b>	<b>718.144.017.368,10</b>	<b>762.562.945.332,15</b>	<b>809.729.309.207,91</b>
	Belanja Gaji dan Tunjangan	632.078.206.299,00	671.182.690.708,55	712.706.433.820,10	756.799.106.771,27	803.619.640.333,37
	Belanja penerimaan anggota dan pimpinan DPRD serta KDH/WKDH	4.839.430.000,00	5.129.795.800,00	5.437.583.548,00	5.763.838.560,88	6.109.668.874,53
	<b>PRIORITAS III</b>	<b>725.930.683.136,40</b>	<b>813.623.063.739,32</b>	<b>919.371.279.872,14</b>	<b>1.051.658.762.885,68</b>	<b>1.197.804.876.111,07</b>
	Belanja tambahan penghasilan	332.493.492.450,00	349.118.167.072,50	366.574.075.426,13	384.902.779.197,43	404.147.918.157,30
	Belanja Hibah	33.831.875.000,00	36.876.743.750,00	44.252.092.500,00	61.952.929.500,00	74.343.515.400,00
	Belanja Bantuan Sosial	2.257.475.000,00	2.483.222.500,00	2.731.544.750,00	3.004.699.225,00	3.305.169.147,50
	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemdes	356.247.840.686,40	423.934.930.416,82	504.482.567.196,01	600.334.254.963,25	714.397.763.406,27
	Belanja Tidak Terduga	1.100.000.000,00	1.210.000.000,00	1.331.000.000,00	1.464.100.000,00	1.610.510.000,00
	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>752.507.326.613,55</b>	<b>806.381.014.886,99</b>	<b>861.168.975.590,18</b>	<b>932.397.087.514,52</b>	<b>1.014.543.879.328,38</b>
	<b>PRIORITAS I</b>	<b>59.933.278.345,44</b>	<b>64.131.654.023,18</b>	<b>68.634.470.740,28</b>	<b>73.432.757.679,63</b>	<b>78.562.397.899,50</b>
	Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon, dan sejenisnya)	59.513.865.396,50	63.679.835.974,26	68.137.424.492,45	72.907.044.206,92	78.010.537.301,41
	Belanja beasiswa pendidikan PNS	419.412.948,94	451.818.048,92	497.046.247,83	525.713.472,71	551.860.598,09
	<b>PRIORITAS II</b>	<b>692.574.048.268,11</b>	<b>742.249.360.863,81</b>	<b>792.534.504.849,90</b>	<b>858.964.329.834,89</b>	<b>935.981.481.428,88</b>
	Program Pencapaian Visi dan Misi	692.574.048.268,11	742.249.360.863,81	792.534.504.849,90	858.964.329.834,89	935.981.481.428,88
<b>C</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.020.000.000,00</b>	<b>1.040.400.000,00</b>	<b>1.061.208.000,00</b>
	<b>PRIORITAS I</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.020.000.000,00</b>	<b>1.040.400.000,00</b>	<b>1.061.208.000,00</b>
	Penyertaan Modal	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.020.000.000,00	1.040.400.000,00	1.061.208.000,00
	<b>Surplus/(Defisit) = A-(B+C)</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
	Penerimaan Piutang	0	0	0	0	0
	<b>SILPA</b>					

Sumber : Data diolah